

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *MANAGERIAL
ABILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2017**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *MANAGERIAL
ABILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



Oleh:
Elly Nindi Ariantika
20131112094

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2017

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
MANAGERIAL ABILITY SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**



Oleh:

Elly Nindi Ariantika

20131112094

Ujian Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Komprehensif

Jakarta, 1 Februari 2017

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Ira Geraldina, S.E.Ak., M.S., Ak., CA.)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Elly Nindi Ariantika
NIM : 20131112094
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Managerial Ability Sebagai Variabel Pemoderasi
Tanggal Ujian : 31 Maret 2017
Ketua Penguji : Dr. Muhammad Yusuf, S.E., M.M., Ak., CA.
Anggota Penguji : 1. Dr. Ira Geraldina, S.E., Ak., M.S., CA.
2. Nova Novita, S.E., M.S. Ak.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif.

Pada Tanggal : 31 Maret 2017

Dengan Hasil : LULUS

Tim Penguji,

Ketua,



(Dr. Muhammad Yusuf, S.E., M.M., Ak., CA.)

Anggota 1

Anggota 2



(Dr. Ira Geraldina, S.E., Ak., M.S. Ak., CA.) (Nova Novita, S.E., M.S. Ak.)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Nindi Ariantika

NIM : 20131112094

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Jakarta, 24 Februari 2017



Elly Nindi Ariantika

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elly Nindi Ariantika

NIM : 20131112094

Program Studi : Akuntansi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan penelitian ini kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Managerial Ability* Sebagai Variabel Pemoderasi”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 24 Februari 2017

Yang Menyatakan,



(Elly Nindi Ariantika)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Rasa syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya yang melimpah serta shalawat dan salam tidak lupa kepada Junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta para keluarga, dan para sahabatnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan dengan Managerial Ability sebagai Variabel Pemoderasi. Ada skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Semua pihak yang terlibat merupakan guru terbaik, karena senantiasa memberikan arahan, pengalaman, dan pengetahuan yang tidak bisa diukur dengan materi. Oleh karena itu dengan segala hormat serta kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ira Geraldina, S.E.,Ak., M.S.Ak., CA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan pengarahan serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi dari awal hingga selesai.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.E., M.M., Ak., CA. dan Bapak Bani Saad, S.E. Ak., M.Si., CA. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, S.E., M.A. selaku ketua STIE Indonesia Banking School yang telah memimpin Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ini menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
4. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

5. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak Supratikno dan Ibu Sri Utami. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tidak ada henti-hentinya baik secara materil dan nonmaterial.
6. Adhira Sembada yang dengan tulus meluangkan waktu untuk selalu menemani dalam proses pembuatan skripsi ini dan terimakasih sebanyak mungkin atas dukungan yang diberikan tanpa henti.
7. Sahabat terdekat penulis Hazrina Puteri Nabilla, Silmi Zafira, Muti, Bella, Atika dan Kardina yang sudah bertahun-tahun berteman dengan penulis dan tanpa henti memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Teman terdekat penulis Dimitri, Tania, Anes, Amiko, Arinie, Berdina, Fransiska, Clarisa, Jessica, Nyimas, Rhea, Sarah, Deya dan Aditya, Attay, Deni, Dimas, Ihsan, Ritzky, Sabir, Rezha dan Yogi yang seperjuangan membuat skripsi di kampus masing-masing, semoga sukses. Terimakasih banyak Deane dan Hawa yang telah memberikan aplikasi untuk pengolahan data skripsi ini. Rania yang selalu mengajak penulis bimbingan dan untuk semua teman-teman yang sedang berjuang dalam skripsi.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2013 atas kebersamaan serta pengalamannya yang sangat berharga.
9. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu tapi memiliki kontribusi yang besar selama 3,5 tahun terakhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Maka penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan penulis sangat terbuka untuk saran dan kritik yang bersifat konstruktif bagi skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan bernilai positif untuk pembacanya, penulis sendiri, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 24 Febuari 2017

Elly Nindi Ariantika

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Manfaat Teoritis Bagi Ilmu Pengetahuan	9
1.5.2. Manfaat Praktis	10
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	1
2.1. Landasan Teori	1
2.1.1. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)	1
2.1.2. Tanggung Jawab Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>) ...	3
2.1.3. Laporan Berkelanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	6
2.1.4. Kecakapan Manajerial (<i>Managerial Ability</i>)	9
2.1.5. Kinerja Keuangan Perusahaan (<i>Financial Performance</i>)	11
2.1.6. Seputar <i>Sustainability Reporting Award</i> (SRA)	12
2.2. Penelitian Terdahulu	13
2.2.1. Mengenai CSR dan Laporan Berkelanjutan	13
2.2.2. Mengenai Kecakapan Manajerial	17

2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.4. Perumusan Hipotesis	21
2.4.1. Hubungan Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan.....	21
2.4.2. Hubungan Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	23
2.4.3. Hubungan Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan	24
2.4.4. Hubungan Pengungkapan Aspek Hak Asasi Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan.....	25
2.4.5. Hubungan Pengungkapan Aspek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak Terhadap Kinerja Perusahaan	27
2.4.6. Hubungan Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Produk Terhadap Kinerja Perusahaan.....	28
2.4.7. Pengaruh Kecakapan Manajerial sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Pengungkapan Aspek Laporan Berkelanjutan dengan Kinerja Perusahaan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	1
3.1. Objek Penelitian	1
3.2. Jenis dan Sumber Data	1
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	1
3.4. Variabel dan Operasionalisasi Variabel	2
3.4.1. Variabel Dependen.....	2
3.4.2. Variabel Independen	3
3.4.3. Variabel Moderasi	6
3.4.4. Variabel Kontrol.....	10
3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	10
3.5.1. Statistik Deskriptif	10
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	11
3.5.3. Statistik Regresi Linier Berganda	12
3.5.4. Uji Determinasi (R ²).....	13
3.5.5. Teknik Pengujian Hipotesis (Uji-t)	14
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	17

4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	17
4.2. Statististik Deskriptif	18
4.3. Pemilihan Model	22
4.3.1. Uji Chow	23
4.3.2. Uji Hausman	23
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	24
4.4.1. Uji Normalitas.....	24
4.4.2. Uji Multikolinieritas.....	25
4.4.3. Uji Autokorelasi.....	26
4.5. Analisis Hasil Penelitian	27
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	27
4.5.2. Pengujian Hipotesis (Uji-t).....	31
4.5.2.1. Variabel Independen.....	31
4.5.2.2. Variabel Moderasi.....	33
4.5.2.3. Variabel Kontrol.....	34
4.5.3. Analisis Hasil.....	34
4.5.3.1. Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan.....	34
4.5.3.2. Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	35
4.5.3.3. Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan	36
4.5.3.4. Pengaruh Pengungkapan Aspek HAM Terhadap Kinerja Perusahaan	37
4.5.3.5. Pengaruh Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Produk Terhadap Kinerja Perusahaan.....	39
4.5.3.6. Pengaruh Pengungkapan Aspek Tenaga kerja dan Tenaga Kerja Layak Terhadap Kinerja Perusahaan	40
4.5.3.7. Pengaruh Manajerial Ability sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan antara Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan.....	42
4.5.3.8. Pengaruh Perusahaan yang Stabil Berpartisipasi dalam SRA Terhadap Kinerja Keuangan	43
4.6. Implikasi Manajerial	43

BAB V PENUTUP.....	46
5.1. Kesimpulan	46
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
DAFTAR LAMPIRAN.....	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1. Rangkuman Indikator Pengungkapan CSR.....	45
Tabel 4.1. Pemilihan Sampel dan Observasi Penelitian.....	59
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3. Uji Chow.....	64
Tabel 4.4. Uji Hausman.....	65
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.6. Uji Autokolerasi.....	67
Tabel 4.7. Hasil Regresi Perusahaan.....	68
Tabel 4.8. Hasil Regresi Perusahaan Sebelum di Moderasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1. Uji Normalitas.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Setelah di <i>Outliers</i>	95
Lampiran 2: Statistik Deskriptif.....	96
Lampiran 3: Uji Chow.....	96
Lampiran 4: Uji Hausman.....	97
Lampiran 5: Uji Normalitas.....	98
Lampiran 6: Uji Multikolinearitas.....	99
Lampiran 7: Uji Autokolerasi.....	99
Lampiran 8: Daftar Indikator Pengungkapan Menurut GRI.....	100



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pelaporan laporan keberlanjutan dari masing-masing aspek terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan juga melihat pengaruh kecakapan manajerial terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan yang berpartisipasi dalam Sustainability Reporting Award sebagai variabel kontrol. Populasi dari penelitian ini berjumlah 236 dengan kriteria perusahaan yang berpartisipasi dalam Sustainability Reporting Award selama periode tahun 2008-2015. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan laporan keberlanjutan berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Variabel moderasi dihitung dengan melihat tingkat persentase efisiensi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel pemoderasi yaitu kecakapan manajerial juga terbukti dapat mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen. Sedangkan variabel kontrol berpengaruh negatif.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *Return on Asset* (ROA), Kecakapan Manajerial, *Sustainability Reporting Award*

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between the sustainability report of each aspect of the company's financial performance, and also see the influence of managerial skills to the relationship between sustainability report with the financial performance of companies with the companies participating in Sustainability Reporting Award as control variables. The population of this research consisted of 236, the criteria is company that participate in Sustainability Reporting Award during the period 2008-2015. The independent variable is the disclosure of economic performance, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. The independent variables were measured using an index of disclosure. The Global Reporting Initiative (GRI) is used as the basis for calculating the value of the index. The dependent variable is the Return on Assets (ROA) as a measure of financial performance. Moderating variable is calculated by looking at the percentage of the company's efficiency. This study uses secondary data gathered from the company's site and the Indonesia Stock Exchange.

The results showed that the disclosure of economic performance, environmental and labor and decent employment that affect its financial performance. Moderating variables that managerial skills are also shown to affect relations independent and dependent variables. While the negative effect of control variables.

Keywords: *Sustainability Report, Return on Asset (ROA), Managerial Ability, Sustainability Reporting Award*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan prestasi perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak- pihak yang berkepentingan serta salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. (Dewa & Sitohang, 2015; *Global Reporting Initiative, 1997*).

Menurut Wira (2015) dalam menilai kinerja suatu perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Salah satu cara dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah dengan

melakukan analisa rasio keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dan dapat membuat perbandingan dalam dua hal. Pertama, investor dapat membuat perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati *trend* (kecenderungan) yang sedang terjadi. Kedua, investor dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan industri yang sama pada periode tertentu.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca kabar baik pada kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Donovan & Gibson, 2000).

Beberapa tahun terakhir tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama perusahaan. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Salah satu munculnya tuntutan masyarakat dikarenakan terjadi

rangkaian tragedi lingkungan dan kemanusiaan di berbagai belahan dunia, seperti Minamata (Jepang), Bhopal (India), Chernobyl (Uni Sovyet), Shell (Nigeria). Tragedi lingkungan juga terjadi di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas, Lapindo Brantas Inc. (Susanto & Tarigan, 2013).

Dalam penelitian ini laporan berkelanjutan merupakan topik utama yang akan dibahas peneliti, menurut David (2002) dan Yuthas *et al.* (2002) dalam Chariri dan Nugroho (2009) laporan berkelanjutan mengandung *narrative text*, foto, tabel, dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan keberlanjutan perusahaan. Laporan berkelanjutan dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk *image* (pencitraan) pemakainya melalui pemakai teks naratif. Teks naratif merupakan bagian yang memainkan peranan penting bagi perusahaan dalam membentuk image perusahaan. Teks naratif antara lain meliputi diskusi dan analisis manajemen dan sambutan yang disampaikan direktur dan komisaris.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) sebuah laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sebuah laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan berkomunikasi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola ekonomi mereka, dan kemudian

menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Sebuah laporan keberlanjutan adalah kunci dasar untuk berkomunikasi antara kinerja dan dampak keberlanjutan - apakah positif atau negatif. Pelaporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai sinonim dengan istilah lain untuk pelaporan non-keuangan; pelaporan *triple bottom line*, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, dan banyak lagi. Hal ini juga merupakan elemen intrinsik pelaporan terintegrasi; perkembangan lebih baru yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan (*Global Reporting Initiative, 1997*). Laporan berkelanjutan sebagai praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kegiatan keberlanjutan yang dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan, keberhasilan jangka panjang, dan mempertahankan kelangsungan hidup (*KPMG International Cooperative, 2008*).

Penerapan pertanggung jawaban sosial dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (*Zuhroh & Sukmawati, 2003*). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmanti (2009) dan Sitepu (2009) berkaitan dengan laporan berkelanjutan dan kinerja perusahaan, menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Weber *et al* (2005) bahwa pelaporan kegiatan

keberlanjutan dalam laporan berkelanjutan terbukti berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan. Dan juga Tarigan dan Samuel (2014) menyebutkan bahwa dalam penelitiannya pengungkapan laporan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada sisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan meningkat dari waktu ke waktu, baik menjadi satu dalam laporan keuangannya maupun dilaporkan sebagai laporan yang terpisah meskipun pengungkapan ini sifatnya masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Chariri & Nugroho, 2009). Hal ini dipertegas oleh hasil survei yang dilakukan oleh KPMG di tahun 2013 yang menyatakan bahwa perusahaan yang melampirkan laporan mengenai lingkungan, sosial dan keberlanjutan pada laporan keuangannya mulai meningkat secara signifikan. Pemerintah Indonesia secara yuridis formal telah mewajibkan perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) juga mengeluarkan peraturan serupa dalam peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6. Aturan-aturan ini menunjukkan keseriusan dan perhatian pemerintah terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam dunia bisnis (Wijayanti, 2016).

Selain karena pemerintah Indonesia secara yuridis formal telah mewajibkan perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) untuk membuat laporan pertanggungjawaban sesuai Undang-undang didorong juga dengan adanya pemberian penghargaan tahunan atas laporan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) yaitu

Sustainability Reporting Award (SRA) pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia sudah mulai menjadi tren saat ini. Sehingga saat ini pengungkapan laporan berkelanjutan dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi perusahaan. Karena belum merata dan stabilnya perusahaan dalam membuat laporan berkelanjutan maka dalam penelitian ini perusahaan yang akan di teliti yaitu perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam *Sustainability Reporting Award* (SRA) dan melakukan kontrol terhadap perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA.

Penelitian ini memiliki beberapa komponen yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini menambahkan variabel *managerial ability* atau kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan yang belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Variabel kecakapan manajerial direplikasi dari penelitian yang dilakukan Djuitaningsih dan Rahman (2011) yang menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menggunakan kecakapan manajerial sebagai variabel independen. Proksi kecakapan manajerial dipilih karena kecakapan manajerial dipilih karena kecakapan manajerial merupakan hal yang cukup baru (Isnugrahadi & Kusuma, 2009). Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti kecakapan manajerial.

Kedua, dalam variabel independen penelitian ini mereplikasi penelitian Burhan dan Rahmanti (2009) dan Sitepu (2009) yang hanya menggunakan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini menambahkan aspek hak

asasi manusia (HAM), tenaga kerja dan pekerjaan layak dan tanggung jawab produk sebagai aspek dalam variabel independen yang juga mereplikasi penelitian Susanto dan Tarigan (2013) dimana pengungkapan laporan berkelanjutan sendiri didasarkan pada enam aspek yaitu ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat, sosial, dan tanggung jawab produk.

Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel dummy yaitu *Sustainability Reporting Award* (DSRA) sebagai variabel kontrol perusahaan yang stabil berpartisipasi dan tidak stabil berpartisipasi dalam SRA, sedangkan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Susanto (2013) menggunakan 33 perusahaan saja.

Dan yang terakhir, periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode dimana dimulainya *Sustainability Reporting Award* (SRA) yaitu 2008-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan Tarigan dan Susanto (2013) hanya menggunakan periode 2010-2012.

Dengan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan aspek-aspek laporan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan secara langsung, yang dimoderasi oleh kecakapan manajerial.

Berdasarkan hasil uraian masalah yang timbul maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Managerial Ability* sebagai Variabel Pemoderasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan aspek HAM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah pengungkapan aspek tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerja layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
8. Apakah kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Menguji apakah pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. Menguji apakah pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Menguji apakah pengungkapan aspek HAM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Menguji apakah pengungkapan aspek tanggungjawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
6. Menguji apakah pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerja layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
7. Menguji apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
8. Melihat apakah kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan.

1.4. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi pada *Sustainability Report Award* (SRA) selama periode 2008-2015, sedangkan perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA selama periode 2008-2015 dijadikan sebagai kontrol dalam penelitian ini.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Menambahkan pengetahuan mengenai kecakapan manajerial yang dapat memoderasi hubungan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan,

yang diukur menggunakan tingkat keefisienan perusahaan dan diolah menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), DEA sendiri masih belum banyak peneliti lain gunakan.

2. Menambahkan aspek lain selain triple bottom line (people, profit dan planet) yaitu hak asasi manusia, tanggung jawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak pada pengungkapan laporan berkelanjutan.
3. Memberikan pengenalan lebih luas lagi mengenai Sustainability Reporting Award (SRA).

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar lebih meningkatkan dan menambahkan aspek-aspek tanggung jawab sosial dan kepeduliannya pada lingkungan sosial, tidak hanya dengan prinsip *triple bottom line* dalam laporan berkelanjutan dan sebagai informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, serta peran kecakapan manajerial dalam meng-efesiesikan perusahaan. Selain itu, penelitian ini mengenalkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) bagi perusahaan yang belum mengetahui SRA.

2. Bagi Regulator

Regulator yang dimaksud yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas laporan berkelanjutan yang

dikeluarkan oleh perusahaan. Serta regulator lebih tegas dalam pemberian sanksi atas kelalaian atau kurangnya minat perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab. Uraian sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai pengungkapan sustainability report yang menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, serta hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi model penelitian, jenis data yang digunakan, definisi variabel-variabel penelitian, penetapan objek, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, serta metode pengujian asumsi regresi yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas secara singkat deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir, dimana penulis berusaha untuk membuat suatu kesimpulan yang diambil dari hasil analisis disertai dengan saran sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti dan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrument penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain, tetapi teori yang benar-benar telah teruji kebenarannya.

Dalam landasan teori ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) nama pencetus teori, (2) tahun dan tempat pertama kali, (3) uraian ilmiah teori, (4) relevansi teori tersebut dengan upaya peneliti untuk mencapai tujuan atau target penelitian (Yunus, 2010).

2.1.1. Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Istilah pemangku kepentingan awalnya diperkenalkan oleh *Stamford Research Institute* (SRI), yakni merujuk kepada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman & Reed, 1983). Inti dari pemikiran itu kurang lebih mengarah pada keberadaan suatu organisasi (dalam hal ini perusahaan) yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut agar perusahaan atau organisasi tersebut tetap ada. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab

(Wijayanti, 2016).

Menurut Clarkson (1995) dalam Purnomo dan Tarigan (2014) pemangku kepentingan dibagi menjadi dua, yakni pemangku kepentingan utama seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah. Dimana sebagai yang utama memegang peran penting dalam keterlibatan kelangsungan perusahaan terkait. Dimana pihak-pihak disini secara ekonomi terhubung jelas dan juga sebagai penanggung resiko. Pemangku kepentingan kedua, mempunyai hubungan dengan perusahaan namun tidak secara ekonomi seperti media massa, lembaga sosial, masyarakat.

Teori pemangku kepentingan lebih mempertimbangkan posisi para pemangku kepentingan yang dianggap lebih kuat. Kelompok pemangku kepentingan inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki pemangku keuntungans, bukan pemegang saham menurut Belkaoui (2003) dalam Ghozali dan Chariri (2007).

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku keuntungannya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku keuntungannya, terutama pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri & Ghozali, 2007). Menurut peneliti, salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan adalah dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan yang menginformasikan perihal kinerja

ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan ekspektasi (Gray et al., 1995; Adam dan Larrinaga Gonzalez, 2007; Adam dan Mc Nicholas, 2007 dalam (Chariri & Ghazali, 2007). Oleh karena itu, pengungkapan laporan berkelanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan dari para pemangku kepentingan sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*).

Berdasarkan teori pemangku kepentingan diatas, perusahaan dianggap lebih memiliki nilai di mata masyarakat dengan mengungkapkan laporan berkelanjutan yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang bernilai lebih di mata masyarakat, maka perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen atau sering disebut kecakapan manajerial yang baik untuk tidak sekedar membuat laporan berkelanjutan tapi melaksanakan aspek-aspek tanggung jawab perusahaan yang akan secara langsung atau tidak berdampak pada kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.1.2. Tanggung Jawab Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (*World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), 2000).

Menurut Suharto (2008) dan Darwin (2004) dalam Kurnianto dan Prastiwi (2010 (Mahendra, 2016)) tanggung jawab sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. Tujuan utama korporasi adalah memperoleh keuntungan semata semakin ditinggalkan. Sebaliknya konsep *triple bottom line* (*profit, planet and people*) yang digagas oleh John Elkington makin masuk ke dalam *mainstream* etika bisnis.

ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang (Mahendra, 2016):

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat;
- Memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan

- Sesuai hukum yang berlakudan konsisten dengan norma-norma internasional;
- Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackston & Milne, 1996). Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk para pemegang sahamnya (Beasley, 1996).

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan kinerja perusahaan paling baik diekspresikan dengan pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba (Belkaoui & Karpik, 1989). Seperti apa yang telah Alexander dan Bucholdz (1978) dalam Belkaoui dan Karpik (1989) katakan, “kesadaran sosial dan manajemen yang berangkutan juga akan memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan yang unggul dalam pengertian tradisional kinerja keuangan, hal ini membuat perusahaan itu sendiri

menjadi investasi yang menarik” (p. 40). Oleh karena itu, jika pengungkapan CSR menggunakan kemampuan manajerial atau kecakapan manajerial yang baik untuk membuat laporan pengungkapan dan kemampuan menghasilkan laba maka senantiasa akan mempengaruhi kinerja perusahaan kearah yang positif.

2.1.3. Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*)

Sebuah laporan keberlanjutan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Sebuah laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan tata kelola organisasi model, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya untuk ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami dan berkomunikasi, lingkungan, kinerja sosial dan tata kelola ekonomi mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Sebuah laporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk berkomunikasi kinerja dan dampak keberlanjutan - apakah positif atau negatif. Pelaporan keberlanjutan dapat dianggap sebagai sinonim dengan istilah lain untuk pelaporan non-keuangan; tiga pelaporan bottom line, perusahaan tanggung jawab sosial (CSR) pelaporan, dan banyak lagi. Hal ini juga merupakan elemen intrinsik pelaporan terintegrasi; perkembangan lebih baru yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non-keuangan (*Global Reporting Initiative, 1997*).

Para ahli mendefinisikan laporan berkelanjutan dengan persepsi yang berbeda-beda. Pengertian laporan berkelanjutan menurut Bruntland (1987):

"Sustainable is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs".

Adapun dorongan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela karena terdapat pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Dalam peraturan tersebut apabila perseroan tidak melaksanakan kewajiban akan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Pengungkapan laporan berkelanjutan yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines*, yaitu keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengungkapan standar dalam laporan berkelanjutan menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

- a) Ekonomi yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global;
- b) Lingkungan yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air;
- c) Hak Asasi Manusia, yaitu adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor. Dalam melaksanakan

kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan;

- d) Masyarakat, yaitu memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya;
- e) Tanggung jawab produk, yaitu berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi, pelabelan, pemasaran dan privasi;
- f) Sosial, yaitu berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

Prinsip-prinsip dalam pengungkapan laporan berkelanjutan yang tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines* yaitu: keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengungkapan *Sustainability reporting* harus memperhatikan aspek positif dan negatif perlu untuk diungkapkan agar para pengguna laporan mengetahui dengan jelas segala keuntungan dan resiko yang ada, kemudian harus dapat dibandingkan dimana informasi yang disajikan harus dengan seksama agar dapat dibandingkan dari tahun ke tahun, laporan berkelanjutan juga harus memperhatikan keakuratan dan ketepatan sangat dibutuhkan agar para pengguna dapat menilai kinerja organisasi dengan benar, harus sesuai pada waktu saat dibutuhkan dan terjadwal serta menganut pada standar yang ada agar kesesuaian tercapai sehingga para pengguna dapat mengerti isi dari laporan. Penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam,

dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

Laporan berkelanjutan juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan menurut Gunawan, (2010) dalam Susanto dan Tarigan (2012). Dengan pengungkapan laporan berkelanjutan yang baik, dapat menarik masyarakat untuk memberikan nilai lebih terhadap kinerja perusahaan perusahaan, masyarakat juga menilai kemampuan manajemen baik dalam pengungkapan laporan berkelanjutan.

2.1.4. Kecakapan Manajerial (*Managerial Ability*)

Kecakapan manajerial adalah suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Menurut Demerjian, et al. (2006) dalam Purwanti (2012) meneliti tentang kecakapan manajerial di bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain. Manajer yang memiliki tingkat kecakapan yang tinggi akan lebih terampil mengolah informasi, terdapat dua hal yang menjadi pendorong manajer

melakukan manajemen laba, yang pertama kompensasi bonus dan yang kedua asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

Isnugrahi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa seorang manajer dikatakan cakap apabila manajer tersebut memiliki keahlian yang memadai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Keahlian tersebut bisa berasal dari intelegensi yang dimilikinya serta pendidikan yang telah ditempuh. Pengalaman yang dimiliki juga merupakan faktor penentu tingkat keahlian seorang manajer. Keputusan manajer dalam perusahaan akan mencerminkan kecakapan manajer tersebut.

Manajer dalam mengambil keputusan bisnis seharusnya dipandu oleh kode eksplisit handal sehingga setiap keputusan yang diambil oleh manajer selalu melalui pertimbangan profesionalnya. Manajer dan pemilik perusahaan memiliki tingkat informasi yang berbeda, manajer memiliki informasi yang lebih dibanding pemilik perusahaan tentang aktivitas bisnis perusahaan. Manajer yang memiliki keahlian akan dengan mudah menyalahgunakan dan memanipulasi informasi yang tidak diketahui pemilik dengan melakukan tindakan oportunistik. Manajer dapat melihat peluang dalam bidang akrual, akrual merupakan keputusan bidang keuangan yang diestimasi dan ditentukan oleh manajer, sehingga dengan keterbatasan informasi yang dimiliki pemilik, manajer akan dengan mudah melakukan manajemen laba. Fleksibilitas dari standar akuntansi yang memperbolehkan manajemen untuk memilih satu dari beberapa alternatif yang tersedia juga menjadi pendorong bagi manajer yang handal untuk melakukan manipulasi (Isnugrahi & Kusuma, 2009). Oleh karena itu, dengan kecakapan

manajerial dan keahlian manajemen dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan akan senantiasa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kecakapan manajerial yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan ini dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan seorang manajer (Djuitaningsih & Rahman, 2011).

2.1.5. Kinerja Keuangan Perusahaan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Menurut Sutrisno (2009), bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kondisi perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan dari pengukuran adalah untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan para pemangku kepentingan dapat dipenuhi. Sedangkan menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan (Simbolon & Sueb, 2016).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Susanto & Tarigan, 2013). Rasio Return on Asset (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran profitabilitas kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Simbolon & Sueb, 2016).

2.1.6. Seputar *Sustainability Reporting Award* (SRA)

SRA diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), NCSR adalah organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2005 oleh lima organisasi terkemuka, yaitu Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI), Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) serta Indonesian-Netherlands Association (INA). NCSR bertujuan untuk mendorong

dan mempromosikan penggunaan laporan keberlanjutan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Melalui laporan ini, perusahaan menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berdasarkan rerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (National Center for Sustainability Reporting (NCSR), 2014).

GRI berpusat di Belanda dan merupakan organisasi independen yang menyiapkan pedoman laporan keberlanjutan. Pedoman ini sudah diakui secara internasional dan banyak digunakan di berbagai negara. Sejak tahun 2006, NCSR telah menjadi anggota pemangku kepentingan GRI dan ditunjuk oleh GRI sebagai partner pelatihan laporan keberlanjutan untuk wilayah Indonesia, Malaysia, Thailand (National Center for Sustainability Reporting (NCSR), 2014).

2.2. Penelitian Terdahulu

2.2.1. Mengenai CSR dan Laporan Berkelanjutan

Januarti dan Apriyanti (2005) melakukan penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi dua yaitu biaya kesejahteraan karyawan dan biaya untuk komunitas. Penelitian menggunakan sampel 31 perusahaan dari 15 subsektor industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (ATO), biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), biaya untuk komunitas (sumbangan) berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover* (ATO), biaya untuk

komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara bersama-sama biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya untuk komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap *Total Assets Turnover* (ATO) pada perusahaan manufaktur.

Sembiring (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Variabel tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan melakukan *checklist* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Variabel *size* digunakan jumlah tenaga kerja sebagai ukuran untuk *size* perusahaan, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan pendapatan per lembar saham (*earning per share*), variabel *profile* dengan menggunakan variabel dummy untuk mengklasifikasikan *high profile* dan *low profile*, variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 78 perusahaan yang *go public*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *size*, profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris dan *leverage* mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial tetapi hanya berpengaruh kecil. Sedangkan secara parsial, *size*, *profile*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Dahlia dan Siregar (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini,

corporate social responsibility diukur dengan menggunakan CSDI berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sedangkan kinerja perusahaan di bagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE (Return on Equity) dan kinerja pasar yaitu CAR (Cumulative Abnormal Return) diukur dengan menggunakan market adjusted model. Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel control, yaitu leverage, growth dan beta (sebagai proksi dari risiko sekuritas), size, dan unexpected earnings. Penelitian menggunakan sampel 91 sampel perusahaan dimana terdiri dari dua model yaitu model pertama menggunakan sampel 66 perusahaan dan model kedua menggunakan sampel 25 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dan berpengaruh positif juga terhadap CAR (kinerja pasar perusahaan).

Burhan dan Wiwin (2009) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pelaporan keberlanjutan secara keseluruhan dan masing-masing unsur pelaporan keberlanjutan dengan kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2009. Variabel bebas adalah pelaporan berkelanjutan, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan kesinambungan pelaporan dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja ekonomi. Penelitian ini menggunakan data

sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesinambungan pelaporan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Susanto dan Tarigan (2013) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pelaporan sustainability report dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012. Variabel bebas adalah pengungkapan dari kinerja ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan pekerjaan layak, sosial, dan tanggung jawab produk. Variabel bebas diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan. Panduan sustainability report berasal dari Inisiatif Pelaporan Global (GRI) yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai indeks. Variabel terikat adalah Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Nofianto dan Agustina (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh sustainability report yang dijabarkan menjadi economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sekaligus

terdaftar di web NCSR (*National Center for Sustainability Report*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa economic performance disclosure, environmental performance disclosure, dan social performance disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

2.2.2. Mengenai Kecakapan Manajerial

Djuitaningsih dan Rahman (2011) melakukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol. Sampel penelitian dipilih secara purposive. Kecakapan manajerial diukur dengan Data Envelopment Analysis. Kinerja keuangan diukur dengan *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*. Terdapat lima hipotesis yang diuji. Hasilnya menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap *Earning per Share*, ROA, dan ROE, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap DER dan PER.

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Research GAP
1.	Januarti dan Apriyanti (2005)	Untuk menguji pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) berpengaruh signifikan terhadap <i>Total Assets</i>	Hanya mengungkapkan aspek biaya CSR.

			<p><i>Turnover</i> (ATO), biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), biaya untuk komunitas (sumbangan) berpengaruh terhadap <i>Total Assets Turnover</i> (ATO), biaya untuk komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). Secara bersama-sama biaya kesejahteraan karyawan (pensiun) dan biaya untuk komunitas (sumbangan) tidak berpengaruh terhadap <i>Total Assets Turnover</i> (ATO) pada perusahaan manufaktur.</p>	
2.	Sembiring (2006)	Untuk menguji Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>size</i>, profitabilitas, <i>profile</i>, ukuran dewan komisaris dan <i>leverage</i> mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial tetapi hanya berpengaruh kecil. Sedangkan secara parsial, <i>size</i>, <i>profile</i>, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung</p>	

			<p>sosial tetapi hanya berpengaruh kecil.</p> <p>Sedangkan secara parsial, <i>size</i>, <i>profile</i>, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.</p>	<p>Aspek pengungkapan yang digunakan adalah kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.</p>
3.	Dahlia dan Siregar (2008)	<p>Untuk menguji pengaruh <i>corporate social responsibility</i> terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan perusahaan) dan berpengaruh positif juga terhadap CAR (kinerja pasar perusahaan).</p>	<p>Rasio yang digunakan ROE dan CAR.</p>
4.	Burhan dan Wiwin (2009)	<p>Untuk menguji hubungan antara pelaporan keberlanjutan secara keseluruhan dan masing-masing unsur pelaporan keberlanjutan dengan kinerja perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesinambungan pelaporan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, hanya pengungkapan kinerja sosial yang mempengaruhi kinerja perusahaan.</p>	<p>Aspek yang diungkapkan hanya pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial.</p>

5.	Djuitaningsih dan Rahman (2011)	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable kontrol.	Hasilnya menunjukkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Earning per Share, ROA, dan ROE, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap DER dan PER.	Variabel kecakapan manajerial menjadi variable independen.
6.	Susanto dan Tarigan (2013)	Untuk menguji hubungan antara pelaporan sustainability report dari masing-masing kinerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	Tidak menggunakan Variabel Moderating dan hanya satu jenis perusahaan saja yaitu manufaktur.
7.	Nofianto dan Agustina (2014)	Untuk menguji pengaruh sustainability report yang dijabarkan menjadi <i>economic performance disclosure</i> , <i>environmental performance disclosure</i> , dan <i>social performance disclosure</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>economic performance disclosure</i> , <i>environmental performance disclosure</i> , dan <i>social performance disclosure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.	Aspek yang diungkapkan hanya pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial.

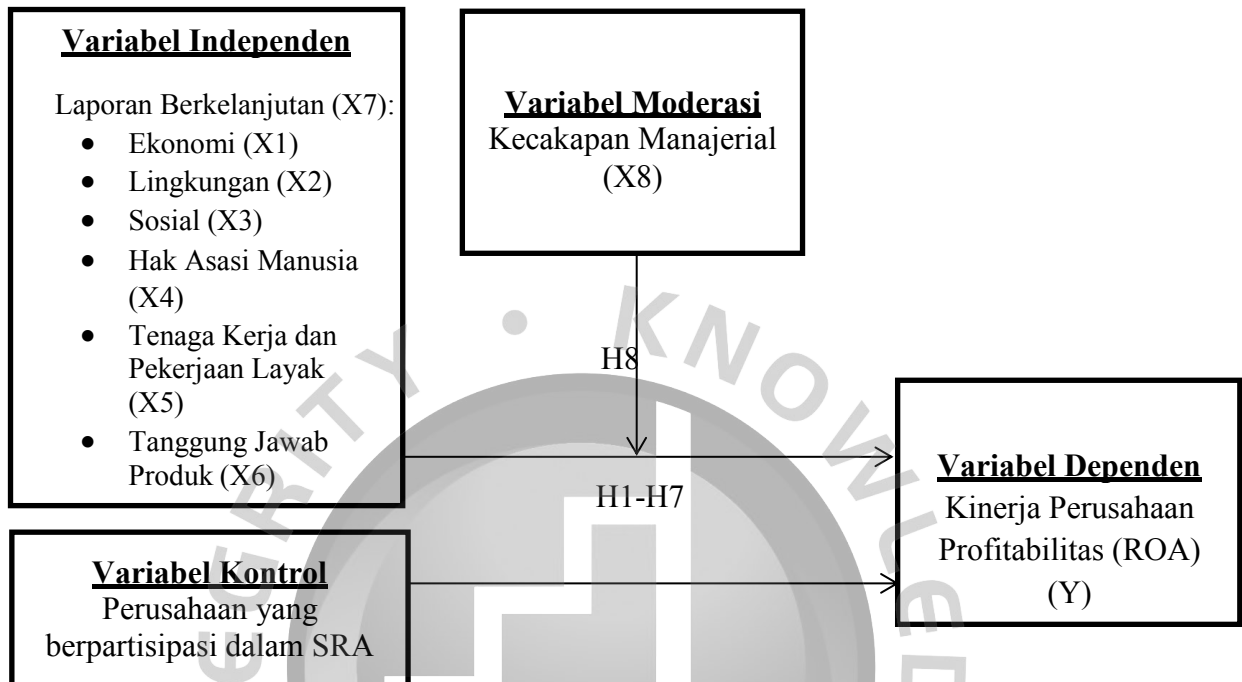
Sumber: Data diolah sendiri

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran atas penelitian ini:

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah sendiri

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Hubungan Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Ada juga pengungkapan pada kebijakan, tujuan dan informasi terkait tambahan (GRI, 2006).

Pengungkapan aspek ekonomi menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi mikro maupun makro. Aspek-aspek ekonomi yang diungkapkan perusahaan menjadi sinyal yang penting bagi para investor. Perusahaan yang mampu memberikan sumbangsih yang berarti terhadap perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik yang signifikan dalam percaturan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang demikian pastilah akan diminati oleh para investor. Namun perusahaan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi dimana perusahaan itu berdiri berarti tidak memiliki peranan yang vital dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang demikian tidak terlalu menarik bagi para investor. Investor mengetahui sinyal-sinyal tersebut dari pengungkapan kinerja ekonomi yang terdapat dalam laporan berkelanjutan suatu perusahaan. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik (Nofianto & Agustina, 2014).

Cahyandito (2009) dalam Natalia dan Tarigan (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan berkelanjutan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas.

H1: Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.2. Hubungan Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Pengungkapan kinerja lingkungan termasuk pengungkapan pada pendekatan manajemen terdiri dari aspek lingkungan seperti air bahan, energi, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, dan secara keseluruhan, maka tujuan yang relevan dengan aspek lingkungan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan (GRI, 2006).

Bukti penelitian terdahulu mengenai dampak pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih sangat beragam sehingga perlu dilakukan penelitian ulang. Nakamura dalam Burhan dan Wiwin (2012) dan Adhima (2011) menyebutkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Pengungkapan aspek lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu sehingga memerlukan jangka waktu yang panjang agar bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.3. Hubungan Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi masyarakat dalam Sustainability Report menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kinerja masyarakat dibagi menjadi lima aspek yaitu komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, 2006).

Pengungkapan sosial penting untuk dilakukan karena pengungkapan ini akan menimbulkan kesan yang positif di mata publik seperti halnya pengungkapan kinerja lingkungan dan juga di pihak internal perusahaan itu sendiri. Di mata publik perusahaan akan mendapat predikat sebagai perusahaan yang memiliki simpati dan empati pada masyarakat karena telah menunjukkan hal-hal apa yang dilakukan perusahaan demi kemaslahatan masyarakat. Khalayak yang mengetahui hal ini tentunya akan semakin bersimpati pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat. Simpati ini menjadi awal munculnya keinginan untuk terus loyal menggunakan produk-produk perusahaan. Kepercayaan dari masyarakat ini akan terbentuk semakin kuat. Dampaknya loyalitas akan meningkat. Konsumen-konsumen yang dimiliki perusahaan akan menjadi konsumen yang setia dan terus menggunakan produk perusahaan. Kesetiaan konsumen menjadi jaminan penting akan terus berlangsungnya operasi

perusahaan. Perusahaan memang hanya akan mampu bertahan ketika memiliki konsumen yang loyal. Pendapatan perusahaan akan terus datang mengalir seiring dengan semakin banyaknya konsumen yang loyal terhadap perusahaan. Hal ini menjadi penyokong kinerja keuangan yang sangat berarti (Nofianto & Agustina, 2014).

Hasil yang beragam dalam penelitian-penelitian mengenai pengungkapan aspek sosial sangat beragam, oleh karena itu sangat perlu penelitian ulang terhadap aspek sosial. Burhan dan Wiwin (2009) telah membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Adhima (2011) menemukan bahwa kinerja sosial berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Novriyanti (2011) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Pengungkapan aspek sosial masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.4. Hubungan Pengungkapan Aspek Hak Asasi Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi hak asasi manusia dalam laporan berkelanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi menyangkut sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu praktek investasi dan pengadaan, nondiskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul dan tawar-menawar kolektif, penghentian pekerja anak, penghindaran kerja paksa dan kerja

wajib, praktek keluhan dan dukacuan, praktek keamanan dan hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (GRI, 2006).

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks ini juga menempatkan karyawan sebagai pusat dari seluruh aktifitas perusahaan, dengan berbagai program peningkatan kapasitas karyawan dan mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat mengurangi, tingkat kerentanan pekerja sebagai objek yang dilanggar hak-hak asasinya (Taufik, 2008). Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan HAM diatas segalanya maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan kearah positif. Karena perusahaan Kinerja hak asasi manusia dibagi menjadi delapan aspek yaitu praktek investasi dan pengadaan, nondiskriminasi, kebebasan berserikat dan berkumpul dan tawar-menawar kolektif, penghentian pekerja anak, penghindaran kerja paksa dan kerja wajib, praktek keluhan dan dukacuan, praktek keamanan dan hak adat. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek hak asasi manusia (Susanto & Tarigan, 2013).

H4: Pengungkapan aspek hak asasi manusia berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.5. Hubungan Pengungkapan Aspek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi sosial keberlanjutan menyangkut dampak sebuah organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak yang akan dibagi menjadi empat aspek yaitu praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan sama seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan di mana ia terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial (GRI, 2006).

Internal perusahaan, yang diwakili oleh para karyawanpun akan merasa semakin yakin dan kerasan untuk mengabdikan membangun perusahaan karena mereka telah percaya kepada perusahaan. Kepercayaan mereka tumbuh dari apa yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang telah merasa nyaman dan percaya kepada perusahaan akan memberikan segala yang terbaik yang mereka miliki untuk kemajuan perusahaan. Karyawan akan bekerja dengan sebaik mungkin untuk bisa mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Semangat mereka akan menggelora dan menjadi kunci terwujudnya kinerja karyawan yang efektif dan efisien. Jika karyawan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang positif. Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi gambaran pentingnya

pengungkapan kinerja sosial dalam laporan berkelanjutan (Nofianto & Agustina, 2014).

H5: Pengungkapan aspek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.6. Hubungan Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Produk Terhadap Kinerja Perusahaan

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi. Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Informasi yang akan diungkapkan terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab pelatihan, organisasi dan kesadaran, monitoring dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek masyarakat (GRI, 2006).

Dimensi tanggung jawab produk menyangkut aspek produk dari organisasi pelapor dan serta jasa yang diberikan yang mempengaruhi pelanggan, terutama, kesehatan dan keselamatan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi (Natalia & Tarigan, 2014). Dengan perusahaan mengungkapkan laporan berkelanjutan akan semakin membuat konsumen, pemasok dan investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dan harapannya akan semakin menarik konsumen, pemasok dan investor untuk membeli produk dari perusahaan tersebut yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan berdampak juga pada peningkatan kinerja

perusahaan kearah positif yang menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan kedepannya (Wibowo, 2014). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanto dan Tarigan (2013) bahwa tanggung jawab produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H6: Pengungkapan aspek tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.7. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan

Sindhudipta dan Yasa (2012) menyatakan bahwa manajemen berorientasi terhadap laba yang dihasilkan. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi ROA merupakan proksi variabel kinerja keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Laba yang dicerminkan dari perhitungan rasio ROA belum mampu mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya. Adanya faktor lain yang masih diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan mengenai pengaruh CSR atau pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan terbukti berpengaruh positif secara statistik pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H7: Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.8. Pengaruh Kecakapan Manajerial sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Pengungkapan Aspek Laporan Berkelanjutan dengan Kinerja Perusahaan

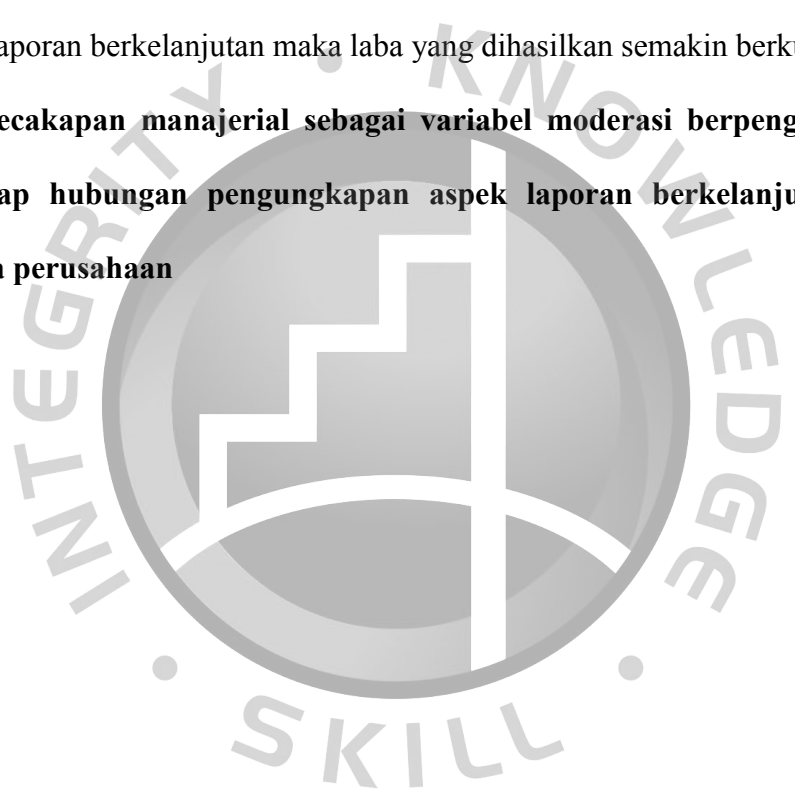
Internal perusahaan, yang diwakili oleh para karyawanpun akan merasa semakin yakin dan kerasan untuk mengabdikan membangun perusahaan karena mereka telah percaya kepada perusahaan. Kepercayaan mereka tumbuh dari apa yang diungkapkan perusahaan bahwa perusahaan telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan karyawan. Karyawan yang telah merasa nyaman dan percaya kepada perusahaan akan memberikan segala yang terbaik yang mereka miliki untuk kemajuan perusahaan. Karyawan akan bekerja dengan sebaik mungkin untuk bisa mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Semangat mereka akan menggelora dan menjadi kunci terwujudnya kinerja karyawan yang efektif dan efisien. Jika karyawan telah mampu bekerja secara efektif dan efisien, maka untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik bukan lagi menjadi hal yang sulit. Hal-hal tersebut di ataslah yang menjadi gambaran pentingnya pengungkapan kinerja sosial dalam laporan berkelanjutan (Nofianto & Agustina, 2014).

Manajer yang cakap merupakan kunci sukses bagi perusahaan, manajer merupakan pengelola perusahaan yang memiliki informasi mengenai perusahaan. Tingkat informasi yang dimiliki manajer dan pemilik perusahaan seringkali tidak seimbang, pemilik perusahaan yang tidak secara terus menerus berada di perusahaan akan kehilangan beberapa informasi mengenai perusahaan, di lain pihak manajer sebagai pengelola perusahaan akan memiliki dan mengetahui

informasi- informasi penting yang berkaitan dengan perusahaan lebih cepat dibandingkan pemilik (Purwanti, 2012).

Hasil dari penelitian Demerjian et al. (2006) menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial mengolah keefisienan asset dan mendorong pengungkapan laporan berkelanjutan yang lebih baik terhadap profitabilitas. Dengan kata lain semakin cakap seorang manajer dalam mengungkapkan aspek-aspek laporan berkelanjutan maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

H8: Kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan aspek-aspek laporan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh kecakapan manajerial. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berpartisipasi dalam SRA selama periode 2008-2015, baik perusahaan yang stabil berpartisipasi maupun tidak dalam SRA selama periode tersebut dijadikan kontrol.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu merupakan data yang dapat diukur dengan menggunakan skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan bersangkutan serta memperoleh laporan keberlanjutan dari situs resmi SRA. Data tersebut berupa laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemenelemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel kecakapan manajerial dengan metode DEA.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan purposive sample method dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berpartisipasi dalam SRA selama periode 2008 sampai 2015.
2. Perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keuangannya dan laporan berkelanjutan serta memiliki kelengkapan data dalam laporannya selama periode 2008-2015.

3.4. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang membangun model penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan variabel independennya adalah aspek-aspek laporan berkelanjutan. Sedangkan untuk variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (PROF), profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Susanto & Tarigan, 2013).

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return on Asset (ROA). ROA adalah salah satu proksi profitabilitas yang mengukur pendapatan atau operasi keberhasilan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2007). Di Selain itu, ROA dikenal sebagai variabel untuk mengukur kinerja ekonomi (Dincer, Banu, & June, 2011) dan (Nakamura & Eri, 2011). ROA dapat diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih dengan total aset

perusahaan. Formula untuk perhitungan ROA dalam (Susanto & Tarigan, 2013) adalah:

$$ROA = \frac{Nett\ Profit}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

ROA = Return on Asset

Net Profit = Laba bersih persahaan

Total Assets = Jumlah seluruh aset perusahaan

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan dalam laporan berkelanjutan, laporan berkelanjutan memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997) dalam Susanto dan Tarigan (2013) laporan berkelanjutan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. Dalam pengungkapan laporan berkelanjutan ada 6 variabel, yaitu pengungkapan kinerja ekonomi (ECO), pengungkapan kinerja lingkungan (ENV), pengungkapan kinerja hak asasi manusia (HR), pengungkapan kinerja social (SOC), pengungkapan kinerja tanggung jawab produk (PR), dan pengungkapan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB).

Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI menilai tanggung jawab sosial yang sesuai dengan kriteria menurut *Global Initiative Reporting* (GRI), yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja hak asasi manusia, pengungkapan

kinerja sosial, pengungkapan kinerja tanggung jawab produk, dan pengungkapan kinerja tenaga kerja dan pekerjaan layak. Dari 6 aspek pengungkapan laporan berkelanjutan terdapat 79 item yang kemudian disesuaikan dengan masing-masing perusahaan.

Tabel 3.1.

Rangkuman Indikator Pengukuran CSR

No	Indikator	Item dalam Indikator	Jumlah Item dalam Indikator
1	Indikator Kinerja Ekonomi	Kinerja Ekonomi	4
		Keberadaan Pasar	3
		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2
2	Indikator Kinerja Bidang Lingkungan	Material	2
		Energi	5
		Air	3
		Keanekaragaman Hayati	5
		Emisi, Effluent, dan Limbah	10
		Produk dan Jasa	2
		Kesesuaian	1
		Transport	1
3	Indikator Kinerja Masyarakat/Sosial	Keselarasan	1
		Kemasyarakatan	1
		Korupsi	3
		Kebijakan Publik	2
4	Indikator kinerja Hak Asasi Manusia	Perilaku anti Persaingan	1
		Praktik Investasi dan Pengadaan	3
		Non-Diskriminasi	1
		Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	1
		Tenaga Kerja Anak	1
		Pegawai Tetap dan Kontrak	1
Praktik keselamatan	1		

		Hak Masyarakat (Adat)	1
5	Indikator Kinerja Tanggung Jawab dari Dampak Produk	Keselamatan dan kesehatan Konsumen	2
		Labelling Produk dan jasa	3
		Komunikasi Pemasaran	2
		Privasi Konsumen	1
		Kesesuaian	1
6	Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	3
		Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	2
		Keselamatan dan Keselamatan Kerja	4
		Pendidikan dan Pelatihan	3
		Keanekaragaman dan Kesempatan Yang Sama	2

Sumber: Data diolah sendiri

Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Formula untuk perhitungan SRDI dalam (Susanto & Tarigan, 2013) adalah:

$$SDRI = \frac{N}{K}$$

Dimana:

SDRI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

N = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = Jumlah item yang diharapkan

Dalam penelitian ini peneliti jabarkan rumus diatas menjadi:

$$SDRI = \frac{(\sum_{i=1}^{n=9} ECO + \sum_{i=1}^{n=30} ENV + \sum_{i=1}^{n=8} SOC + \sum_{i=1}^{n=9} HR + \sum_{i=1}^{n=9} PR + \sum_{i=1}^{n=14} LAB)}{79}$$

Dimana:

SDRI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

Σ ECO = Jumlah aspek Ekonomi yang diungkapkan dalam satu perusahaan

Σ ENV = Jumlah aspek Lingkungan yang diungkapkan dalam satu perusahaan

Σ SOC = Jumlah aspek Sosial yang diungkapkan dalam satu perusahaan

Σ HR = Jumlah aspek HAM yang diungkapkan dalam satu perusahaan

Σ PR = Jumlah aspek Tanggung Jawab Produk yang diungkapkan dalam satu perusahaan

Σ LAB = Jumlah aspek Tenaga Kerja dan Tenaga Kerja Layak yang diungkapkan dalam satu perusahaan

3.4.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial (MAJ), Sulastri (2009) mengartikan kecakapan manajerial sebagai suatu ketrampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Kecakapan manajerial yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan ini dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan seorang manajer (Djuitaningsih & Rahman, 2011).

Data Envelopment Anaiysis merupakan prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan. Efisiensi relatif suatu UKE adalah

efisiensi suatu UKE dibandingkan dengan UKE lain dalam sampel (sekelompok UKE yang saling dibandingkan) dengan menggunakan jenis input dan output yang sama. Dalam DEA, efisiensi relatif UKE didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbangnya ($\text{total weighted output} / \text{total weighted input}$). Inti dari DEA adalah menentukan bobot (weights) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE. Bobot tersebut memiliki sifat (1) tidak bernilai negatif, dan (2) bersifat universal, artinya setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya ($\text{total weighted output} / \text{total weighted input}$) dan rasio tersebut tidak boleh lebih dari 1 ($\text{total weighted output} / \text{total weighted input} \leq 1$) (Muharam & Purvitasari, 2007)

Kecakapan managerial diukur dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). DEA adalah sebuah program optimisasi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) berupa perbandingan antara output atau multi output dengan input atau multi input. Hasil perbandingan antara UKE yang satu dapat diperbandingkan efisiensi relatifnya dengan UKE yang lain dengan syarat output dan input yang digunakan. Kecakapan managerial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan). Tingkat keefisienan relatif ini kemudian dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan manager. Semakin efisien sebuah perusahaan dibanding dengan perusahaan lainnya dalam sub sektor industri yang sama, maka semakin cakap manager yang berada di perusahaan tersebut. DEA dikembangkan sebagai model dalam

pengukuran tingkat kinerja atau produktifitas dari sekelompok unit organisasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan penggunaan sumber daya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan output yang optimal. Produktifitas yang dievaluasi dimaksudkan adalah sejumlah penghematan yang dapat dilakukan pada faktor sumber daya (input) tanpa harus mengurangi jumlah output yang dihasilkan, atau dari sisi lain peningkatan output yang mungkin dihasilkan tanpa perlu dilakukan penambahan sumber daya. Pengukuran efisiensi secara DEA dilakukan dengan mengidentifikasi unit-unit yang digunakan sebagai referensi yang dapat membantu untuk mencari penyebab dan jalan keluar dari ketidakefisienan (Septianto, 2009)

Output dan input yang digunakan adalah sebagai berikut:

Output: Output yang digunakan hanya satu yaitu penjualan. Penjualan yang dipakai sebagai output karena penjualan merepresentasikan nilai nominal dari produk perusahaan yang merupakan output mendasar dari perusahaan.

Input: Item-item yang dijadikan input dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor sumber daya (total aset dan jumlah tenaga kerja) dan faktor operasional (Days COGS in Inventory dan Days Sales Outstanding).

a. Total Aset

Total aset dimasukkan sebagai input karena aset merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan (output). Seorang manajer yang cakap akan mampu mengelola besaran aset yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan yang maksimal.

b. Jumlah tenaga kerja

Disamping aset, faktor sumber daya lain yang berperan menghasilkan penjualan adalah tenaga kerja. Secara umum, untuk nilai penjualan yang tertentu (given), semakin kecil jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan penjualan tersebut maka semakin efisien perusahaan tersebut.

c. Days COGS in Inventory (DCI)

Variabel ini mengukur besaran kecepatan perputaran sediaan perusahaan dalam satuan hari. Semakin kecil waktu (hari) yang diperlukan untuk perputaran sediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Manager yang handal diharapkan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan besaran DCI ini. Rumus untuk menghitung besaran DCI adalah sebagai berikut:

$$DCI = 365 / (COGS / Inventory)$$

d. Days Sales Outstanding (DSO)

DSO mengukur waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kas setelah melakukan penjualan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan kas semakin baik. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut:

$$DSO = Receivables / (Sales / 365)$$

Model yang dipergunakan untuk menghitung efisiensi dengan pendekatan DEA adalah sebagai berikut menurut (Muharam & Purvitasari, 2007):

$$\max_{\theta, v, u} \theta = \frac{\sum_{i=1}^s u_i y_{ik}}{\sum_{j=1}^m v_j x_{jk}}$$

Keterangan:

θ : nilai efisiensi perusahaan k

U_i : bobot output i yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} : jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s

V_{ij} : bobot input j yang digunakan perusahaan k

X_{jk} : jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari $j=1$ hingga m

3.4.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA selama periode 2008-2010 (DSRA). Perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA dipandang memiliki akuntabilitas dan transparansinya dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berdasarkan rerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (National Center for Sustainability Reporting (NCSR), 2014). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 jika stabil melaporkan selama periode 2008-2015, dan 0 jika tidak melaporkan secara stabil.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Dalam statistik deskriptif data dapat dianalisis dengan nilai maksimum dan minimum yang menunjukkan nilai data besar dan kecil.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini berguna untuk memastikan nilai parameter untuk pengujian valid. Pengujian. Asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menguji analisis ini antara lain: uji asumsi normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Uji Jarque-Bera adalah uji statistic untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka terima H_0 yang artinya residual data terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibentuk ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik jika tidak ada korelasi antar sesama variabel independennya. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Nilai ortogonal variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Susanto & Tarigan, 2013).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan dan berkaitan satu sama lain, kejadian ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu variabel ke variabel lain. Data yang sering menjadi gangguan adalah data yang berseries. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk menguji autokorelasi biasa menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) Terdapat hipotesis yang di uji yaitu H_0 : tidak ada autokorelasi dan H_a : ada autokorelasi (Susanto & Tarigan, 2013).

3.5.3. Statistik Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis regresi digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2009). Hubungan matematis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{PROF}_i = \alpha_i + \beta_1 \text{ECO}_i + \beta_2 \text{ENV}_i + \beta_3 \text{SOC}_i + \beta_4 \text{HR}_i + \beta_5 \text{PR}_i + \beta_6 \text{LAB}_i + \beta_7 \text{SR} + (\beta_8 \text{SR} * \text{MAJ})_i + \beta_9 \text{DSRA}_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PROF = kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA

α = konstanta

ECO = aspek ekonomi, diukur menggunakan 9 indikator pengungkapan menurut GRI

ENV = aspek lingkungan, diukur menggunakan 30 indikator pengungkapan menurut GRI

SOC = aspek sosial, diukur menggunakan 8 indikator pengungkapan menurut GRI

HR = aspek HAM, diukur menggunakan 9 indikator pengungkapan menurut GRI

PR = aspek tanggung jawab produk, diukur menggunakan 9 indikator pengungkapan menurut GRI

LAB = aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak, diukur menggunakan 14 indikator pengungkapan menurut GRI

MAJ = kecakapan manajerial, diukur dengan efisiensi perusahaan yaitu DEA

DSRA = variabel dummy SRA, perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA

SR = Total penjumlahan laporan berkelanjutan

i = perusahaan

t = periode laporan tahunan

$\beta_1.. \beta_9$ = koefisien regresi

3.5.4. Uji Determinasi (R^2)

Susanto dan Tarigan (2013) mendefinisikan koefisien determinasi (R^2) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai interval koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya variabel

independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka satu artinya variabel independen hampir mempunyai semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.5. Pengujian Model (Uji-F)

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji apakah semua variabel independen yang tergabung dalam sebuah model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3.5.6. Teknik Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji signifikan t merupakan alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian untuk uji t menggunakan pengujian two tailed. Untuk menentukan pengaruh antar variabel terdapat batasan-batasan *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$), dari hasil perhitungan maka akan ditemukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain menggunakan nilai signifikan, uji-t juga dapat menggunakan perbandingan t hitung dengan t tabel. Adapun kriteria pengujian dilakukan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau probabilitas $t \geq 0,05$.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $t < 0,05$.

Adapun bentuk hipotesisnya adalah:

H_0 : $\beta_1 - \beta_7 \leq 0$

H_a : $\beta_1 - \beta_7 > 0$

H_{01} : Pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a1} : Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{02} : Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a2} : Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{03} : Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a3} : Pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{04} : Pengungkapan aspek HAM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a4} : Pengungkapan aspek HAM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{05} : Pengungkapan aspek tidak tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

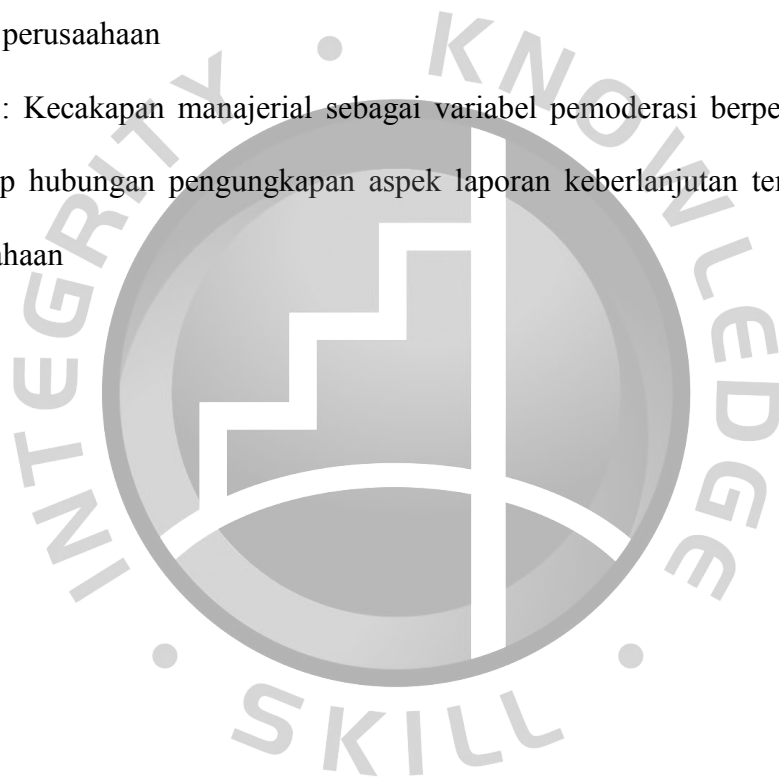
H_{a5} : Pengungkapan aspek tanggung jawab produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₀₆ : Pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H_{a6} : Pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₀₇ : Kecakapan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan

H_{a7} : Kecakapan manajerial sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berpartisipasi dalam SRA selama periode 2008-2015. Kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keuangannya dan laporan berkelanjutan serta memiliki kelengkapan data dalam laporannya selama periode 2007-2014, data yang digunakan adalah data satu tahun sebelum SRA berlangsung. Berdasarkan data daftar perusahaan yang di dapatkan melalui SRA populasi perusahaan sebanyak 236 observasi.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang dilihat dari kelengkapan data penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka observasi penelitian ini berjumlah 113 observasi. Terkait dengan hasil uji normalitas atas residual data berdasarkan model penelitian terhadap seluruh observasi 113 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal maka penulis membuang *outlier*. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik, seperti memiliki penyimpangan yang terlalu jauh dari data yang lainnya. Hal ini menyebabkan model penelitian kurang baik sehingga harus dikeluarkan. Dari teknik pengambilan observasi maka terdapat 3 *outlier* yang harus dikeluarkan

sehingga terpilihlah sebanyak 110 observasi dan data telah terdistribusi secara normal. Adapun pengambilan sampel tercantum pada Table 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Pemilihan Sample dan Observasi Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah (n)
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2008	18
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2009	23
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2010	23
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2011	33
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2012	30
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2013	37
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2014	35
Jumlah perusahaan yang berpartisipasi tahun 2015	37
Jumlah Populasi	236
Data yang tidak lengkap	(123)
Total observasi yang dipilih	113
Outliers	(3)
Jumlah sampel akhir	110

Sumber: Data diolah sendiri

4.2. Statistk Deskriptif

Table 4.2.
Statistik Deskriptif

	PROF	ECO	ENV	SOC	HR	PR	LAB	DSRA	SR	MAJ
Mean	0.109414	0.717172	0.703636	0.717955	0.718181	0.712121	0.729870	0.409091	4.484	0.905
Median	0.099485	0.666667	0.716667	0.750000	0.777778	0.777778	0.785714	0.000000	4.560	1.000
Maximum	0.348749	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	13.030	1.000
Minimum	-0.057869	0.111110	0.100000	0.125000	0.000000	0.000000	0.071429	0.000000	1.760	0.251
Std. Dev.	0.085969	0.241581	0.241485	0.228556	0.269101	0.260381	0.245228	0.493916	1.233	0.190
Skewness	0.573405	-0.476119	-0.210024	-0.549354	-0.768936	-0.675443	-0.772551	0.369800	2.626	-2.010
Kurtosis	2.627332	2.364822	1.845705	2.532737	2.658502	2.522344	2.628293	1.136752	21.750	6.053
Jarque-Bera	6.664426	6.005116	6.915500	6.533514	11.37433	9.409815	11.57525	18.41905	1785.176	119.963
Probability	0.035714	0.049660	0.031501	0.038130	0.003389	0.009051	0.003065	0.000100	0.000	0.000
Sum	12.03555	78.88889	77.39997	78.97500	78.99995	78.33333	80.28571	45.00000	506.690	102.321
Sum Sq. Dev.	0.805586	6.361393	6.356348	5.693915	7.893295	7.390011	6.554917	26.59091	170.341	4.039
Observations	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

Sumber: Data diolah sendiri

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan berapa besarnya nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, jumlah (*sum*) dari setiap variable yang diuji dengan menggunakan alat bantu statistik Eviews9 dengan jumlah observasi sebanyak 110. Hasil dari perhitungan tersebut ditampilkan pada Table 4.2. berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan (PROF). Untuk nilai rata-rata PROF pada periode 2007-2014 adalah sebesar 0.109414 dengan nilai maksimum sebesar 0.348749 yang terdapat pada PT. Bakrie Sumatra Plantation (UNSP) di tahun 2011. Kemudian untuk nilai minimum sebesar -0.057869 ada pada PT. Bakrie Sumatra Plantation (UNSP) di tahun 2012.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekonomi (ECO), lingkungan (ENV), sosial (SOC), HAM (HR), tanggungjawab produk (PR) dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak (LAB). Variable ini merupakan variable *dummy* yang menandakan angka 1 sebagai perusahaan yang melakukan pengungkapan masing-masing aspek dan 0 merupakan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan aspek, sehingga nilai maksimum dan minimum yang didapat pasti 1 dan 0. Untuk rata-rata dari variable ekonomi (ECO) ini adalah 0.717172. Artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek ekonomi sebanyak 81 dan sisanya (32) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek ekonomi. Untuk rata-rata dari variable lingkungan (ENV) ini adalah 0.703636. Artinya dari total

observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek lingkungan sebanyak 80 dan sisanya (33) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek lingkungan. Untuk rata-rata dari variable sosial (SOC) ini adalah 0.717955. Artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek sosial sebanyak 81 dan sisanya (32) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek sosial. Untuk rata-rata dari variable HAM (HR) ini adalah 0.718181. Yang artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek HAM sebanyak 81 dan sisanya (32) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek HAM. Untuk rata-rata dari variable tanggungjawab produk (PR) ini adalah 0.712121. Yang artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek tanggungjawab produk sebanyak 80 dan sisanya (33) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek tanggungjawab produk. Untuk rata-rata dari variable tenaga kerja dan tenaga kerja layak (LAB) ini adalah 0.729870. Artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk melakukan pengungkapan aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak sebanyak 82 dan sisanya (32) merupakan observasi yang tidak mengungkapkan aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak.

3. Untuk variabel laporan keberlanjutan (SR) merupakan penjumlahan dari semua variabel independen, hasil penjumlahan ini yang akan digunakan untuk perkalian dengan hasil dari kecakapan manajerial. Variabel ini memiliki rata-rata 4.484 dengan nilai maksimal 13.030 yang terdapat pada PT PP (PTPP)

tahun observasi 2013. Kemudian untuk nilai minimum terdapat pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk (ANTM) 2014 dengan nilai 1.760.

4. Untuk variabel kecakapan manajerial (MAJ) sebagai variabel pemoderasi merupakan hasil pembagian dari *ouput* dan *input* perusahaan untuk melihat persentase keefisienan perusahaan, lalu persentase tersebut dikalikan dengan total dari pengungkapan enam aspek laporan keberlanjutan (SR). Variabel ini memiliki rata-rata 0.905 dengan nilai maksimal 1 yang terdapat pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk (ANTM) tahun observasi penelitian 2007-2009, PT Astra International Tbk (ASII) tahun observasi 2007-2012, PT Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk (TLKM) tahun observasi 2007-2014, PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero), Tbk (PTBA) dan PT Holcim Indonesia Tbk (SCMB) tahun observasi 2007-2011 dan 2013-2014, PT Jasa Marga 2007-2010, PT Vale Indonesia, Tbk (INCO) tahun observasi 2009-2011 dan 2013-2014, PT Adaro Indonesia (ADRO) tahun observasi 2009-2010, PT Semen Gresik (SMGR) tahun observasi 2009,2012 dan 2014, PT Telekomunikasi Seluler (TLKM) tahun observasi 2009-2010, PT Bakrie Sumatra Plantations (UNSP) tahun observasi 2010-2011, PT Adhi Karya (ADHI) tahun observasi 2010, PT Astra Agro Lestari (AALI) tahun observasi 2010, PT Indika Energy (INDY) tahun observasi 2010-2011, PT Express Trasindo Utama (TAXI) tahun observasi 2011, PT Pertamina (LKFS) 2011-2014, PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) tahun observasi 2012 dan 2014, PT Bank CIMB Niaga (BNGA) tahun obseervasi 2012-2014, PT Adira Finance (ADMF) tahun observasi 2012, PT Perusahaan Gas Negara (PGAS)

tahun observasi 2013-2014, PT Bank Rakyat Indonesia (AGRO) tahun observasi 2013-2014, PT Indo Tambang Raya Megah (ITMG) tahun observasi 2013-2014, PT Unilever Indonesia (UNVR) tahun observasi 2014, PT Len Industri (LENI) tahun observasi 2014, PT Timah (TINS) tahun observasi 2007-2009, PT Wijaya Karya (WIKA) tahun observasi 2010-2014, PT PP (PTPP) tahun observasi 2010-2011 dan 2013, PT Bio Farma (PTBF) tahun observasi 2014. Kemudian untuk nilai minimum terdapat pada PT. Bakrie Sumatra Plantation (UNSP) 2012 dengan nilai 0.251.

5. Untuk variabel kontrol yaitu perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) selama periode 2008-2015. Variable ini merupakan variable *dummy* yang menandakan angka 1 sebagai perusahaan yang stabil berpartisipasi dan 0 merupakan perusahaan yang tidak stabil berpartisipasi, sehingga nilai maksimum dan minimum yang didapat pasti 1 dan 0. Rata-rata variabel kontrol ini adalah 0.409091. Yang artinya dari total observasi, banyak observasi lebih condong untuk tidak stabil berpartisipasi dalam SRA sebanyak 67 dan sisanya (46) merupakan observasi yang stabil berpartisipasi dalam SRA periode 2008-2015.

4.3. Pemilihan Model

Pemilihan model adalah hal yang paling pertama dilakukan dalam penelitian. Pemilihan model bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan dari tiga model yang tersedia. Adapun model yang tersedia adalah (1) *common effect* (2) *fixed effect* (3) *random effect*. Adapun pemilihan model regresi pertama yaitu menggunakan Uji Chow yang digunakan untuk memilih model regresi

common effect atau *fixed effect*. Kemudian yang kedua dilakukan Uji Hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan.

4.3.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan pada hasil regresi persamaan dengan *fixed effect*. Hasil dari Uji Chow disajikan dalam tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.282863	(13,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.925572	13	0.0000

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi – Square* hasil persamaan model regresi dengan *fixed effect* adalah 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam menggunakan *fixed effect* dan dapat dilanjutkan ke Uji Hausman.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji hausman dilakukan pada hasil model regresi dengan *fixed effect*. Hasil uji hausman disajikan pada tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.887319	8	0.0614

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.4. diatas, dapat diketahui nilai probabilitas *chi-square* hasil uji hausman pada hasil diatas dengan *fixed effect* lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil regresi model dalam penelitian ini menggunakan model *random effect*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

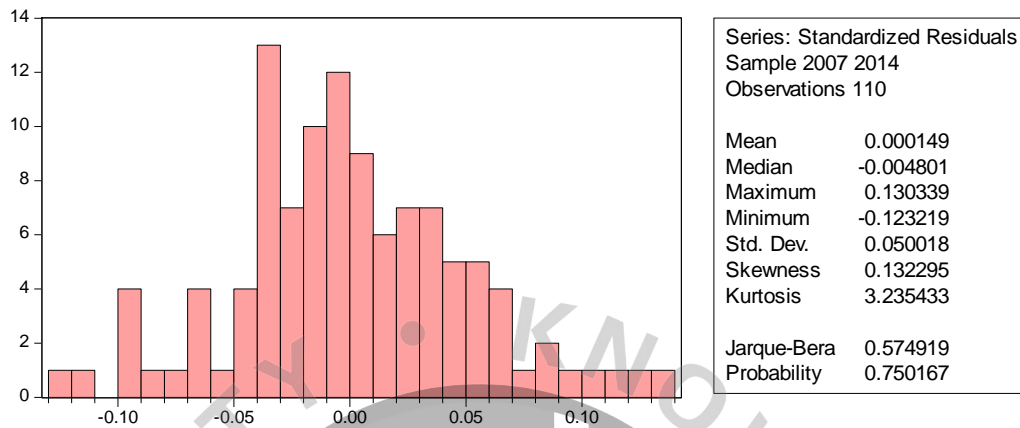
Dalam penelitian analisis regresi, agar menunjukkan hubungan yang valid dan tidak bias, maka diperlukan uji asumsi klasik pada model regresi yang akan digunakan. Suatu model dikatakan telah memenuhi asumsi klasik apabila memenuhi syarat normalitas, tidak bersifat multikolinieritas, homokedastisitas, dan tidak bersifat autokorelasi.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada hasil regresi persamaan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residul hasil regresi persamaan terdistribusi normal atau tidak, karena data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan teknik analisis regresi data panel. Hasil uji normalitas disajikan dalam Gambar 4.1. sebagai berikut:

Gambar 4.1.

Grafik Histogram



Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan Gambar 4.1. di atas menunjukkan bahwa residual hasil regresi telah terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* yaitu 0,750167. dan nilai perobabilitas tersebut berada diatas 0,05. Sehingga hasilnya adalah terima H_0 yang artinya data yang akan diteliti telah normal.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi linier antar variabel independen. Salah satu syarat didalam uji asumsi klasik adalah bahwa data yang diperoleh tidak boleh ada unsur multikolinieritas adalah dengan menggunakan *correlation matrix*. Syarat untuk menguji multikolinieritas ini adalah dengan melihat koefisien korelasi. Apabila koefisien antar variabel kurang dari 0.85 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak ada unsur multikolinieritas. Hasil yang didapat dari *correlation matrix* di atas menunjukkan korelasi antar variabel kurang dari 0.85, artinya tidak ada unsur multikolinieritas didalam penelitian ini seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.5.

Uji Multikolinieritas

	ECO	ENV	SOC	HR	PR	LAB	DSRA	SRMAJ
ECO	1.0000							
ENV	0.5630	1.0000						
SOC	0.6296	0.5857	1.0000					
HR	0.6095	0.7276	0.5666	1.0000				
PR	0.5790	0.5448	0.5587	0.6597	1.0000			
LAB	0.4659	0.4144	0.4524	0.4721	0.5441	1.0000		
DSRA	0.2866	0.2541	0.1660	0.2695	0.2900	0.2336	1.0000	
SRMAJ	0.5817	0.5690	0.5769	0.5527	0.6232	0.4916	0.1844	1.0000

Sumber: Data diolah sendiri

4.4.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error periode sebelumnya di mana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil regresi persamaan dinyatakan lolos uji autokorelasi apabila nilai DW-stat berada pada kisaran 1.54 - 2.46. Hasil pengujian autokorelasi pada hasil regresi persamaan menunjukkan tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

Tabel 4.6.

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics

R-squared	0.705338	Mean dependent var	0.061785
Adjusted R-squared	0.681999	S.D. dependent var	0.078951
S.E. of regression	0.044466	Sum squared resid	0.199696
F-statistic	30.22074	Durbin-Watson stat	1.638944
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah sendiri

4.5. Analisis Hasil Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Terdiri 72 perusahaan dengan data penelitian selama 8 (delapan) tahun, setiap tahunnya data yang digunakan merupakan data tahunan. Sehingga terdapat 236 data, namun setelah dilakukan *outlier* pada data penelitian maka data yang digunakan sebanyak 110 data. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{PROFi} = \alpha_i + \beta_1 \text{ECO}_i + \beta_2 \text{ENV}_i + \beta_3 \text{SOC}_i + \beta_4 \text{HR}_i + \beta_5 \text{PR}_i + \beta_6 \text{LAB}_i + \beta_7 \text{SR} + (\beta_8 \text{SR} * \text{MAJ})_i + \beta_9 \text{DSRA}_i + \varepsilon_{it}$$

Analisis hasil dari model regresi penelitian menggunakan data yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Regresi Persamaan Setelah di Moderasi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
ECO	0.065324	2.540596	0.0063	Signifikan
ENV	0.077328	2.748202	0.0035	Signifikan
SOC	0.028919	1.059179	0.1460	Tidak signifikan
HR	0.026786	0.962512	0.1690	Tidak signifikan
PR	0.034001	1.353798	0.0894	Tidak signifikan
LAB	0.062107	2.769980	0.0033	Signifikan
DSRA	-0.026887	-2.069031	0.0205	Signifikan
SRMAJ	0.142813	2.975349	0.0418	Signifikan
SR	0.133238	2.780970	0.0361	Signifikan
MAJ	0.093276	3.162812	0.0011	Signifikan
C	-0.129874	-7.034334	0.0000	
R-squared	0.661496	Mean dependent var		0.109414
Sum squared resid	0.272695	Durbin-Watson stat		1.200212
Adjusted R-squared	0.681999	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan hasil regresi model penelitian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PROFi} = -0.129874 + 0.065324(\text{ECO}) + 0.077328(\text{ENV}) + 0.028919(\text{SOC}) + 0.026786(\text{HR}) + 0.034001(\text{PR}) + 0.062107(\text{LAB}) + 0.133238(\text{SR}) + 0.142813(\text{SR}*\text{MAJ}) + -0.026887(\text{DSRA}) + \epsilon_{it}$$

Sehingga, dengan persamaan tersebut diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.129874 memberikan indikasi bahwa jika variabel independen bernilai konstan, maka profitabilitas (PROF) akan mengalami penurunan sebesar 0.129874.
2. Koefisien regresi untuk ekonomi (ECO) sebesar 0.065324. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.065324 atau 6.5324% untuk setiap pengukuran aspek ekonomi dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Koefisien regresi untuk lingkungan (ENV) sebesar 0.077328. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.077328 atau 7.7328% untuk setiap pengukuran aspek lingkungan dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Koefisien regresi untuk sosial (SOC) sebesar 0.028919. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.028919 atau 2.8919% untuk setiap pengukuran aspek sosial dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
5. Koefisien regresi untuk HAM (HR) sebesar 0.026786. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan

sebesar 0.026786 atau 2.6786% untuk setiap pengukuran aspek HAM dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

6. Koefisien regresi untuk tanggungjawab produk (PR) sebesar 0.034001. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.034001 atau 3.4001% untuk setiap pengukuran aspek tanggungjawab produk dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
7. Koefisien regresi untuk tenaga kerja dan tenaga kerja layak (LAB) sebesar 0.062107. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.062107 atau 6.2107% untuk setiap pengukuran aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
8. Koefisien regresi kecakapan manajerial dengan laporan berkelanjutan (SR*MAJ) sebagai variabel moderasi sebesar 0.142813. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami kenaikan sebesar 0.142813 atau 1.42813% untuk setiap pengukuran aspek kecakapan manajerial dengan laporan berkelanjutan dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
9. Koefisien regresi perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) sebagai variabel kontrol sebesar -0.026887. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) akan mengalami penurunan sebesar 0.026887 atau 2.6887% untuk setiap pengukuran aspek kecakapan manajerial

dengan laporan berkelanjutan dan sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Berdasarkan hasil koefisien regresi dari semua variabel yang diuji pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan (ENV) memiliki koefisien regresi terbesar yaitu 0.077328. Dengan kata lain bahwa aspek lingkungan merupakan variabel dominan yang mempengaruhi profitabilitas (PROF).

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh model penelitian dalam menerangkan variasi dari variabel independennya pada variabel dependennya (Ghozali, 2009). Pada analisis regresi hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (adjusted R-square). Nilai adjusted R-square yang baik jika mendekati 1 yang artinya model penelitian telah menjelaskan variabel dependen penelitian dalam tingkat 100% sehingga faktor lain di luar model penelitian tidak mempengaruhi variabel dependen (Winarno, 2011).

Dari hasil penelitian dalam table 4.6. menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* adalah sebesar 0.681999. Berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel profitabilitas (PROF) sebesar 68.19 % di mana selebihnya yaitu 31.81 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah cukup baik menjelaskan variabel dependen karena berada pada tingkat diatas 50%.

4.5.2. Pengujian Model (Uji-F)

Berdasarkan Table 4.7. nilai probabilitas dari *F-statistic* dari model penelitian sebesar 0,000000 sehingga nilai probabilitas dari *F-statistic* lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi secara simultan dari pengungkapan aspek laporan keberlanjutan yang terdiri dari aspek ekonomi, lingkungan, sosial, HAM, tanggung jawab produk dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

4.5.3. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t persamaan adalah sebagai berikut:

4.5.2.1. Variabel Independen

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek ekonomi (ECO) sebesar 0.0063 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek ekonomi (ECO) menunjukkan nilai 0.065324. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek ekonomi (ECO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil

regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek lingkungan (ENV) sebesar 0.0035 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek lingkungan (ENV) menunjukkan nilai 0.077328. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek lingkungan (ENV) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek sosial (SOC) sebesar 0.1460 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek sosial (SOC) menunjukkan nilai 0.028919. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek sosial (SOC) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek HAM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek HAM (HR) sebesar 0.1690 atau lebih besar dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek sosial (SOC) menunjukkan nilai 0.026786. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek HAM (HR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek tanggungjawab produk (PR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek tanggungjawab produk (PR) sebesar 0.0894 atau lebih besar dari nilai

signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek tanggungjawab produk (PR) menunjukkan nilai 0.034001. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tanggungjawab produk (PR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) sebesar 0.0033 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) menunjukkan nilai 0.062107. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

Hipotesis 7 (H7) dalam penelitian ini yaitu: Pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) sebesar 0.0033 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) menunjukkan nilai 0.062107. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak (LAB) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

4.5.2.2. Variabel Moderasi

Hipotesis 8 (H8) dalam penelitian ini yaitu: Kecakapan manajerial (SR*MAJ) sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap hubungan

pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas kecakapan manajerial (SR*MAJ) sebesar 0.0418 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel kecakapan manajerial (SR*MAJ) menunjukkan nilai 0.142813. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecakapan manajerial (SR*MAJ) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

4.5.2.3. Variabel Kontrol

Hipotesis 9 (H9) dalam penelitian ini yaitu: Perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap hubungan pengungkapan aspek laporan berkelanjutan dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.7. ditemukan nilai probabilitas perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) sebesar 0.0205 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, dan koefisien regresi dari variabel perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) menunjukkan nilai -0.026887. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (PROF).

4.5.3. Analisis Hasil

4.5.3.1. Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja ekonomi (ECO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pengungkapan aspek ekonomi menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek ekonomi bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0. Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan dimensi ekonomi (EC) dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat resiko rendah kepada stakeholder (Tarigan dan Semuel, 2014). Penelitian terbaru yang dipublikasikan oleh Ernst & Young (2013) mengatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Dengan adanya kepercayaan dari investor maupun kreditor, maka jumlah pendanaan pada perusahaan akan meningkat. Pendanaan ini dapat digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang ada.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Simbolon dan Sueb (2016), Weber et al., (2008) serta Cahyandito (2010) dalam (Natalia dan Tarigan, 2014) yang menyatakan bahwa kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan juga citra perusahaan dan kinerja keuangan.

4.5.3.2. Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja lingkungan (ENV) memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan.. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pengungkapan aspek lingkungan menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek ekonomi bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0. Pengungkapan aspek lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti negara-negara maju, saat ini tingkat pengungkapan kinerja sosial telah meningkat dari tahun, maka berdampak pada penelitian ini bahwa aspek lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Suratno dkk (2007) dan Al-Tuwarij dkk (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

4.5.3.3. Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja sosial (SOC) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek sosial tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Pengungkapan aspek sosial menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek sosial bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0. Pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan setelah mempengaruhi kinerja perusahaan, pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi market respon baru setelahnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua itu terjadi dalam jangka panjang sehingga dalam jangka pendek pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi di Indonesia sendiri dimana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya (Simbolon dan Sueb, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weber et al., (2005) serta Burhan dan Rahmanti (2012) namun Nofianto dan Agustina (2014), Simbolon dan Sueb (2016) serta Natalia dan Tarigan (2014) mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan kinerja sosial mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap.

4.5.3.4. Pengaruh Pengungkapan Aspek HAM Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja HAM (HR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek HAM tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Pengungkapan aspek HAM menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek sosial bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0. Pengungkapan aspek HAM ada 8 indikator, pelaporan atas diskriminasi atau tindakan kriminal dinilai membuat citra perusahaan semakin menurun begitu pula kinerja keuangannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Tarigan dan Samuel (2014) dan Kholwatiyah (2015) yang menyatakan bahwa aspek HAM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konsep tanggung jawab perusahaan yaitu penerapan HAM, tidak hanya mendorong agar perusahaan mampu mengikuti standar regulasi peraturan ketenagakerjaan di suatu negara baik itu menyangkut kesejahteraan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, kebebasan berorganisasi dan hak-hak normatif lainnya. Lebih dari itu, tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks ini juga menempatkan karyawan sebagai pusat dari seluruh aktifitas perusahaan, dengan berbagai program peningkatan kapasitas karyawan dan mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan dengan memberikan kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat mengurangi, tingkat kerentanan pekerja sebagai objek yang dilanggar hak-hak asasinya. Gagasan untuk memberikan peran bagi perusahaan untuk melakukan juga telah didukung oleh PBB melalui Komisi Hak Asasi Manusia dengan mengeluarkan norma-norma bagi perusahaan transnasional berkaitan dengan hak asasi manusia, pada tanggal 26 Agustus 2003. Namun tingginya biaya untuk mewujudkan HAM baik internal maupun eksternal perusahaan menjadikan sedikitnya perusahaan yang mengungkapkan aspek HAM. Masyarakat yang

kurang mengerti bahwa biaya mewujudkan HAM tinggi akan menganggang perusahaan tersebut memiliki citra buruk, seiring dengan menurunnya kepercayaan masyarakat atau konsumen maka kinerja keuangannya pun akan menurun (Taufik, 2008).

4.5.3.5. Pengaruh Pengungkapan Aspek Tanggung Jawab Produk Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja tanggung jawab produk (PR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek tanggung jawab produk tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Pengungkapan aspek tanggung jawab produk menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek tanggung jawab produk bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0.

Penelitian ini sehubungan dengan (Tarigan & Samuel, 2014) dan Kholwatiyah (2015) yang menyatakan bahwa aspek tanggung jawab produk tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebab tanggung jawab produk adalah kesalahan produksi. Kesalahan produksi ini dapat dibedakan atas dua bagian yaitu pertama adalah kesalahan yang meliputi kegagalan proses produksi, pemasangan produk, kegagalan pada sarana inspeksi, apakah karena kelalaian manusia atau ketidakberesan pada mesin dan yang serupa dengan itu, sedangkan yang kedua adalah produk-produk yang telah sesuai dengan rancangan dan spesifikasi yang dimaksudkan oleh pembuat, namun terbukti tidak aman dalam pemakaian normal. Oleh sebab itu konsumen atau masyarakat sudah

menilai bahwa produsen atau perusahaan tersebut tidak memperhatikan produk atau menipu konsumen atau masyarakat atas iklan yang di edarkan oleh perusahaan, meskipun perusahaan sudah melakukan tanggung jawab dengan mengganti produknya semirip mungkin dengan iklan yang di edarkan tetapi masyarakat sudah dengan penilaian yang buruk atas produk perusahaan tersebut dan karna menurunnya tingkat ke loyal-an konsumen maka kinerja keuangan perusahaan pun me Hasil ini sesuai dengan pendapat yang menghubungkan tanggung jawab sosial dengan kinerja penjualannya.

Pendapat lain yaitu bahwa reputasi perusahaan dalam kepedulian sosial tidak meningkatkan bahkan sebaliknya menurunkan tingkat penjualan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat konsumen terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara umum belum baik (Kristiyanti, 2016).

4.5.3.6. Pengaruh Pengungkapan Aspek Tenaga kerja dan Tenaga Kerja Layak Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan kinerja tenaga kerja dan tenaga kerja layak (LAB) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kinerja tenaga kerja dan tenaga kerja layak perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan

mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja tenaga kerja dan tenaga kerja layak perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Pengungkapan aspek sosial menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan aspek sosial bernilai 1 dan perusahaan yang tidak mengungkapkan bernilai 0.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Tarigan & Samuel, 2014) dan (Sitepu, 2009), perusahaan yang menyerap tenaga kerja layak akan memiliki kualitas dalam perusahaannya. Perusahaan tersebut secara otomatis akan dianggap memiliki citra yang baik, dari tahun ke tahun makin banyak perusahaan yang hanya memilih tenaga kerja yang layak atau benar-benar kompeten untuk bisa masuk di dalam perusahaannya dan senantiasa bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3.7. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada table 4.7. diperoleh bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengungkapan laporan keberlanjutan.

4.5.3.8. Pengaruh Manajerial Ability sebagai Variabel Pemoderasi Hubungan antara Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa kecakapan manajerial (MAJ) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecakapan manajerial perusahaan maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kecakapan manajerial.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Djuitaningsih & Rahman, 2011). Menurut (Djuitaningsih & Rahman, 2011) untuk kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, seperti halnya pada EPS, komponen pembentukannya juga dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Nilai ROA diperoleh dari nilai Earning dan Total Assetnya. Oleh karena komponen-komponen pembentukannya dapat dipengaruhi secara langsung oleh manajemen perusahaan, maka kinerja manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ROA. Kesimpulan dari kecenderungan di atas bahwa kecakapan manajerial akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, bila alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan – keputusan yang diambil oleh manajemen.

4.5.3.9. Pengaruh Perusahaan yang Stabil Berpartisipasi dalam SRA Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil estimasi model pada tabel 4.7. diperoleh bahwa perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA (DSRA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penilaian variabel kontrol ini menggunakan variabel dummy yang menyatakan bahwa perusahaan stabil berpartisipasi bernilai 1 dan perusahaan yang tidak stabil bernilai 0.

Hasil penelitian ini diakibatkan karena perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA dalam penelitian ini hanya sekitar 10% dari keseluruhan populasi, sehingga hasilnya diluar dugaan peneliti.

4.6. Implikasi Manajerial

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil penelitian menemukan bahwa hasil dari penelitian untuk variabel independen yaitu pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel diatas dalam penelitian ini adalah variabel yang paling mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berpartisipasi dalam SRA. Meskipun regulator telah menerbitkan aturan untuk pengungkapan aspek laporan keberlanjutan tetap belum semua perusahaan memenuhinya. Dalam penelitian ini perusahaan yang diambil paling banyak mengungkapkan aspek ekonomi, lingkungan dan tenaga kerja dan tenaga kerja layak.

Hasil dari penelitian variabel independen dapat mendukung teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) bahwa perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh dukungan kelompok-kelompok yang memiliki hubungan dengan organisasi tersebut agar perusahaan atau organisasi tersebut tetap ada. Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Wijayanti, 2016). Variabel independen yang tidak berpengaruh yaitu aspek sosial (SOC), HAM (HR) dan tanggung jawab produk (PR), diharapkan untuk perusahaan meningkatkan dan lebih memperhatikan ketiga aspek itu dan terlebih baik lagi untuk mengungkapkan aktivitas tersebut.

Hasil penelitian untuk variabel moderasi kecakapan manajerial menunjukkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Kecakapan manajerial yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kecakapan manajerial dalam bidang keuangan, yaitu seberapa efisien sebuah perusahaan dalam bidang keuangan secara relatif terhadap perusahaan lain. Tingkat keefisienan relatif sebuah perusahaan ini dinisbahkan sebagai hasil dari kecakapan seorang manajer (Djuitaningsih & Rahman, 2011). Hasil yang ditunjukkan oleh table 4.7. dan tabel 4.8. jelas telah memberikan perbedaan atas penambahan variabel moderasi yaitu kecakapan manajerial. Beberapa variabel yang sebelumnya memberikan hasil tidak signifikan menjadi signifikan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan dan menerapkan kecakapan manajerial, agar pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangannya juga meningkat.

Hasil penelitian untuk variabel kontrol yaitu perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA berpengaruh negatif signifikan. Hasil ini diakibatkan karena perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA dalam penelitian ini hanya 10% dari keseluruhan populasi, oleh karena itu pula hasil yang peneliti dapatkan juga berbanding terbalik. Disarankan agar perusahaan-perusahaan lebih giat atau untuk berpartisipasi dalam SRA.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengungkapan aspek HAM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Pengungkapan aspek tanggung jawab produk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Pengungkapan aspek tenaga kerja dan tenaga kerja layak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
8. Kecakapan manajerial sebagai variabel pemoderasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

9. Dan variabel kontrol yaitu perusahaan yang stabil berpartisipasi dalam SRA memiliki hasil negatif signifikan, kemungkinan hal ini terjadi karena perusahaan yang tercatat stabil berpartisipasi hanya 10% dari total data.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya menggunakan perusahaan yang berpartisipasi dalam Sustainability Reporting Award 2008-2015. Penelitian berikutnya mengikutsertakan perusahaan yang tidak mengikuti SRA.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran kinerja yaitu Return on Asset (ROA). Diharapkan penelitian berikutnya menambahkan ukuran kinerja yaitu ROE dan ROI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Profitabilitas Perusahaan studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Directors Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 443-465.
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2, 36-58.
- Bruntland, G. (1987). *Our common future: The world commission on environment and development*. Oxford, England: Oxford University Press.
- Burhan, A. H., & Wiwin, R. (2012). *Skripsi: Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-2

- Dahlia, L., & Siregar, S. V. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 192-225.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting*. Sydney: McGraw-Hill Book Company.
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2006). *Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Test*. Kansas: University of Missouri.
- Dewa, P. A., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4, 1-2.
- Dincer, Banu, & June. (2011). do the Shareholders Really Care about Corporate Social Responsibility? *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 2, No.10.
- Djuitaningsih, T., & Rahman, A. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, 158- 175.
- Donovan, G., & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.

Freeman, & Reed. (1983). *Stakeholders: Theory and Practice*. Inggris: OUP Oxford.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Global Reporting Initiative. (1997). *Sustainability Reporting: About Sustainability Reporting*. Retrieved December 15, 2016, from Global Reporting Initiative Web site: <https://www.globalreporting.org>

GRI. (2006). *Sustainability Reporting Guideliness*. Retrieved from Global Reporting Initiatives.

Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some Determinants of *Social and Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, 77-108.

Isnugrahadi, & Kusuma. (2009). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audito sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang .

Januarti, I., & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal MAKSI*, Vol 5, No.2, 227-243.

Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

KPMG International Cooperative. (2008). *Sustainability Reporting: A Guide*. Retrieved December 22, 2016, from http://www.group100.com.au/publications/kpmg_g100_SustainabilityRep200805.pdf

Kurnianto, E. A., & Prastiwi, A. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*

Akuntansi Review.

- M ahendra, R. (2016, march 1). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. Retrieved from ISO Center Indonesia: <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- Muharam, H., & Purvitasari, R. (2007). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis. Vol. II, No. 3, 80-116.
- Nakamura, & Eri. (2011). Does Environmental Investment Really Contribute to Firm Performance? An Empirical Analysis Using Japanese Firms. *Eurasian Business Review*, Vol. 1, No. 2, 91-111.
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 111-120.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 6.
- National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2014). *Sustainability Reporting Award 2014*. Retrieved from Sustainability Reporting Award: <http://sra.ncsr-id.org/sustainability-reporting-award-sra-2014/>
- Nofianto, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 3, 343-351.
- Novriyanti, V., & al., e. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan good corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. Riau: FKIP-

Universitas Riau.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016, November 2). *Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Retrieved from Sustainable Finance: <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>

Purnomo, B. C., & Tarigan, J. (2014). Hubungan antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari Sisi Liquiditi Ratio. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 569-578.

Purwanti, R. B. (2012). *Skripsi: Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earning Management*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Reporting, N. C. (2005). *Sustainability Reporting Award: Sustainability Report*. Retrieved October 6, 2016, from <http://sra.ncsr-id.org/>

Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *MAKSI*, 6.

Septianto, H. (2009). *Skripsi: Data Envelopment Analysis dan Terapannya*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro.

Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada

Perusahaan

Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1-30.

Sitepu, S. S. (2009). *Skripsi: Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Sulastrri, L. (2009). *Azas-azas Mnajemen 4*. Retrieved from <http://lilisulastrri.wordpress.com/2009/03/09>

Susanto, K. Y., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Bussiness Accounting Review*, Vol. 1, 1- 10.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori*. Jakarta: Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UI.

Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 16, No. 2. 88-101.

Taufik, A. G. (2008, November 29). *Hak Asasi Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Retrieved from Bandung Free School: <https://bandungfreeschool.wordpress.com/2008/11/29/hak-asasi-manusia- dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>

Tri W, H. (2011). Pengaruh CSR Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 22, 67-77.

Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2005). *The Relation Between Sustainability Performance and Financial*

- Performance of Firms*. GOE Report, 5-2005.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. E. (2007). *Accounting Principles, 8th Edition*. New York: John Wiley and Sons.
- Wibowo, I. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja. *Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram*.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39- 51.
- Wira, V. (2012). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 1, 98-99.
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2000). *WBCSD's First Report Corporate Social Responsibility*. Geneva. Retrieved from WBCSD's First Report Corporate Social Responsibility.
- Yunus, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, P. H. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sample Setelah *Outliers*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero), Tbk
2	ASII	PT. Astra International, Tbk
3	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero), Tbk
4	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero), Tbk
5	SCMB	PT. Holcim Indonbesia, Tbk
6	JSMR	PT. Jasa Marga, Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk
8	ADRO	PT. Adaro Indonesia, Tbk
9	SMGR	PT. Semen Gresik, Tbk
10	TLKM	PT. Telekomunikasi Seluler (TELKOMSEL), Tbk
11	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk
12	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk
13	AALI	PT. Astra Agro Lestari, Tbk
14	INDY	PT. Indika Energy, Tbk
15	TAXI	PT. Express Transindo Utama, Tbk
16	LKFS	PT. Pertamina (Persero), Tbk
17	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
18	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
19	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
20	UNTR	PT. United Tractors, Tbk
21	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
22	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
23	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah, Tbk
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia, Tbk
25	LENI	PT. Len Industri (Persero), Tbk
26	TINS	PT. Timah (Persero), Tbk
27	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
28	WIKA	PT. Wijaya Karya, Tbk
29	PTPP	PT. PP, Tbk
30	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
31	PTBF	PT. Bio Farma, Tbk

Lampiran 2: Statistik Deskriptif

	PROF	ECO	ENV	SOC	HR	PR	LAB	DSRA	SR	MAJ
Mean	0.109414	0.717172	0.703636	0.717955	0.718181	0.712121	0.729870	0.409091	4.484	0.905
Median	0.099485	0.666667	0.716667	0.750000	0.777778	0.777778	0.785714	0.000000	4.560	1.000
Maximum	0.348749	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	13.030	1.000
Minimum	-0.057869	0.111110	0.100000	0.125000	0.000000	0.000000	0.071429	0.000000	1.760	0.251
Std. Dev.	0.085969	0.241581	0.241485	0.228556	0.269101	0.260381	0.245228	0.493916	1.233	0.190
Skewness	0.573405	-0.476119	-0.210024	-0.549354	-0.768936	-0.675443	-0.772551	0.369800	2.626	-2.010
Kurtosis	2.627332	2.364822	1.845705	2.532737	2.658502	2.522344	2.628293	1.136752	21.750	6.053
Jarque-Bera	6.664426	6.005116	6.915500	6.533514	11.37433	9.409815	11.57525	18.41905	1785.176	119.963
Probability	0.035714	0.049660	0.031501	0.038130	0.003389	0.009051	0.003065	0.000100	0.000	0.000
Sum	12.03555	78.88889	77.39997	78.97500	78.99995	78.33333	80.28571	45.00000	506.690	102.321
Sum Sq. Dev.	0.805586	6.361393	6.356348	5.693915	7.893295	7.390011	6.554917	26.59091	170.341	4.039
Observations	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

Lampiran 3: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.282863	(13,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.925572	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PROF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/17 Time: 18:52

Sample: 2007 2014

Periods included: 8

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 110

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECO	0.077254	0.030076	2.568643	0.0117
ENV	0.059206	0.031976	1.851551	0.0670
SOC	0.031690	0.031107	1.018753	0.3108
HR	0.044113	0.030737	1.435180	0.1543

PR	0.030525	0.029159	1.046831	0.2977
LAB	0.034317	0.025109	1.366728	0.1747
DSRA	-0.034355	0.010648	-3.226415	0.0017
SRMAJ	0.014940	0.004540	3.291102	0.0014
C	-0.122101	0.019777	-6.174044	0.0000
R-squared	0.669821	Mean dependent var	0.109414	
Adjusted R-squared	0.643668	S.D. dependent var	0.085969	
S.E. of regression	0.051318	Akaike info criterion	-3.023271	
Sum squared resid	0.265988	Schwarz criterion	-2.802322	
Log likelihood	175.2799	Hannan-Quinn criter.	-2.933653	
F-statistic	25.61178	Durbin-Watson stat	1.309727	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 4: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.887319	8	0.0614

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ECO	0.059810	0.065324	0.000014	0.1417
ENV	0.087571	0.077328	0.000046	0.1321
SOC	0.034946	0.028919	0.000075	0.4862
HR	0.011463	0.026786	0.000076	0.0786
PR	0.033561	0.034001	0.000027	0.9327
LAB	0.078535	0.062107	0.000039	0.0086
DSRA	-0.008367	-0.026887	0.000216	0.2072
SRMAJ	0.010439	0.012428	0.000002	0.1713

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PROF

Method: Panel Least Squares

Date: 03/08/17 Time: 18:56

Sample: 2007 2014

Periods included: 8
 Cross-sections included: 14
 Total panel (unbalanced) observations: 110

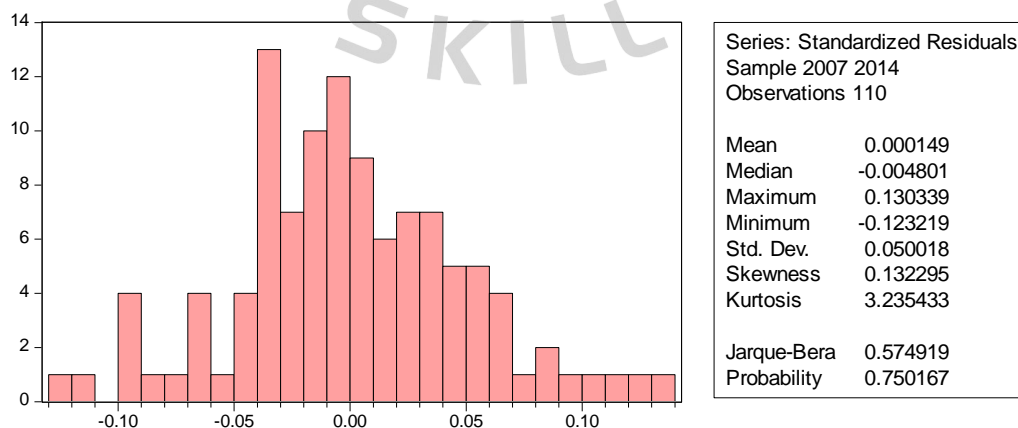
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.139259	0.018476	-7.537188	0.0000
ECO	0.059810	0.025985	2.301735	0.0237
ENV	0.087571	0.028948	3.025098	0.0033
SOC	0.034946	0.028643	1.220074	0.2257
HR	0.011463	0.029162	0.393089	0.6952
PR	0.033561	0.025649	1.308500	0.1941
LAB	0.078535	0.023278	3.373797	0.0011
DSRA	-0.008367	0.019608	-0.426699	0.6706
SRMAJ	0.010439	0.004423	2.360418	0.0205

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.797770	Mean dependent var	0.109414
Adjusted R-squared	0.749511	S.D. dependent var	0.085969
S.E. of regression	0.043027	Akaike info criterion	-3.277140
Sum squared resid	0.162913	Schwarz criterion	-2.737044
Log likelihood	202.2427	Hannan-Quinn criter.	-3.058074
F-statistic	16.53090	Durbin-Watson stat	1.975308
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Uji Normalitas



Lampiran 6: Uji Multikolinieritas

	ECO	ENV	SOC	HR	PR	LAB	DSRA	SRMAJ
ECO	1	0.56296	0.62959	0.60947	0.57897	0.46592	0.28658	0.58172
ENV	0.56296	1	0.58571	0.72756	0.54477	0.41438	0.25406	0.569
SOC	0.62959	0.58571	1	0.56657	0.55869	0.45241	0.16596	0.57693
HR	0.60947	0.72756	0.56657	1	0.65973	0.4721	0.26947	0.55273
PR	0.57897	0.54477	0.55869	0.65973	1	0.54414	0.29003	0.62323
LAB	0.46592	0.41438	0.45241	0.4721	0.54414	1	0.23363	0.4916
DSRA	0.28658	0.25406	0.16596	0.26947	0.29003	0.23363	1	0.18436
SRMAJ	0.58172	0.569	0.57693	0.55273	0.62323	0.4916	0.18436	1

Lampiran 7: Uji Autokolerasi

Dependent Variable: PROF

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/08/17 Time: 19:04

Sample: 2007 2014

Periods included: 8

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 110

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECO	0.065324	0.025712	2.540596	0.0126
ENV	0.077328	0.028138	2.748202	0.0071
SOC	0.028919	0.027304	1.059179	0.2920
HR	0.026786	0.027830	0.962512	0.3381
PR	0.034001	0.025115	1.353798	0.1788
LAB	0.062107	0.022421	2.769980	0.0067
DSRA	-0.026887	0.012995	-2.069031	0.0411
SRMAJ	0.142813	2.975349	0.0418	0.142813
C	-0.129874	0.018463	-7.034334	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.022462	0.2142
Idiosyncratic random	0.043027	0.7858

Weighted Statistics

R-squared	0.705338	Mean dependent var	0.061785
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.681999	S.D. dependent var	0.078951
S.E. of regression	0.044466	Sum squared resid	0.199696
F-statistic	30.22074	Durbin-Watson stat	1.638944
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.661496	Mean dependent var	0.109414
Sum squared resid	0.272695	Durbin-Watson stat	1.200212

Lampiran 8: Daftar Indikator Pengungkapan Menurut GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke peyedia modal pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
INDIKATOR KINERJA	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasif ikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakain energi yang berasal dari sumber utam dari secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.

EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan subtansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, dieksport atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya
Produk dan Jasa.	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.

Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transport	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Indikator Praktek Tenaga kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
LA2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Keselamatan dan Keselamatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersa serikat pekerja
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan Kesempatan Yang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.

INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJA	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program & kegiatan apapun yang menilai & mengelola
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi

SO 6	Perolehan keuntungan secara financial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisidan instansiterkait oleh Negara
Perilaku anti Persaingan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa



Indonesia Banking School





ELLY NINDI ARIANTIKA

Bojonegoro, January 28th
1995

CONTACT

✉ ellynindiariantika@gmail.com

☎ +62 812 918 940 04

🏠 Haji Sailin Street 19B, Bintaro
Jaya, South Jakarta

COMPUTER SKILLS

Ms Word	★★★★★
Ms Power Point	★★★★★
Ms Excel	★★★★★
Photoshop	★★★★
E-views	★★★★
DEA	★★★★
Designing	★★★★

PERSONAL

Good at Team Work
Good Attitude
Creative
Socializing
Responsible

SOCIAL

f fb.me/Elly Nindi Ariantika

📷 @EllyNindi

🐦 @EllyNindi

ABOUT

I am a fresh collage graduate that seeking a full-time position with a strong interest in the field of Accounting and Finance industries that require both conceptual and analytical thinking. Fully-committed to learn more about both industries where i will be able to contribute my skill and pushing me produce the highest quality work that i am capable of. Always eager and exited about beginning my career in this company.

EDUCATION

BACHELOR OF ECONOMY: STIE INDONESIA BANKING SCHOOL (2013-2017)

Major in Accounting
Graduated in 3,5 year with cumulative GPA 3.40

SMA N 70 JAKARTA (2010-2013)

Major in Science

WORK EXPERIENCE

BANK INDONESIA - INTERNSHIP

2016

- Part of Monetary Department
- Part of Payment System Department

BANK RAKYAT INDONESIA - INTERNSHIP

2016

- Part of Credit Department
- Part of Funding Department
- Front office

FINDERS FAIR

2016

- Assess social media marketing strategies
- Being Sales Associate

ORGANIZATIONAL EXPERIENCE

- Head of publication division for Rhythm Night in Indonesia Banking School (2016)
- Head of tenant division for Rhythm Night in Indonesia Banking School (2016)
- Student representative councils for Indonesia Banking School taking part in the Financial of the organization (2015-2016)

Pengaruh Pengungkapan Sustainability di Elly Nindi Ariantika, AN-BS, 2017 SMAN 70 Jakarta (2012)

- Committee of "Gelar Kesenian" SMAN 70 Jakarta (2011)